

**GERAKAN KAWAL LINGKUNGAN DALAM
PENGURANGAN LIMBAH PLASTIK DI KOTA PALOPO
PERSPEKTIF TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh:

MAWADDA WARAHMA SULAIMAN

20 0102 0008

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**GERAKAN KAWAL LINGKUNGAN DALAM
PENGURANGAN LIMBAH PLASTIK DI KOTA PALOPO
PERSPEKTIF TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh:

MAWADDA WARAHMA SULAIMAN
20 0102 0008

Pembimbing:

- 1. Dr. Efendi P , M.Sos.I**
- 2. Fajrul Ilmy Darussalam, S,Fil, M.Phil**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mawadda Warahma Sulaiman
NIM : 20 0102 0008
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Sosiologi Agama

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



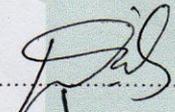
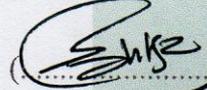
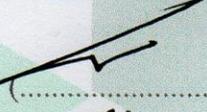
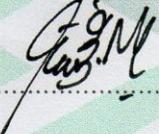
Mawadda Warahma Sulaiman
NIM: 20 0402 0090

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Gerakan Kawal Lingkungan dalam Pengurangan Limbah Plastik di Kota Palopo Perspektif Tindakan Sosial Max Weber” yang ditulis oleh Mawadda Warahma Sulaiman Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0102 0008, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 16 Desember 2024 bertepatan dengan 14 Jumadil Akhir 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji serta diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 19 Desember 2024

TIM PENGUJI

1. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Hj. Nuryani, M.A. Penguji I (.....)
3. Bahtiar, S.Sos., M.Si. Penguji II (.....)
4. Dr. Efendi P, M.Sos.I. Pembimbing I (.....)
5. Fajrul Ilmy Darussalam, S.Fil.,M.Phil. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah


Dr. Abdain, S.Ag., M.Hl.
NIP. 19710512 199903 1 002

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama


Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.
NIP. 19930620 201801 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini dengan judul “Gerakan Kawali dalam Pengurangan Limbah Plastik di kota Palopo Perspektif Tindakan Sosial Max Weber”, setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayah Alm. Sulaiman banyak hal saya lalui selama awal kuliah sampai saat ini tanpa peran seorang ayah. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan ditempatkan di tempat yang paling mulia disisi Allah SWT. dan Ibu Mardianah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang yang saat ini menjadi tulang punggung keluarga dan segala yang terbaik telah diberikan kepada anak-anaknya serta saudariku yang selama ini membantu

mendoakanku. Semoga Allah Swt.,mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menuntut ilmu di IAIN Palopo.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Abdain, S.Ag., M.HI, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I.,Wakil Dekan Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan, Ibu Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Ibu Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I., yang selalu memberikan jalan terbaik dalam penyelesaian Skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Sosiologi Agama Bapak Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A., dan Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Bapak Fajrul Ily Darussalam, S.Fil., M.Phil., beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Pembimbing skripsi Bapak Dr. Efendi P, M.Sos.I., selaku Pembimbing I dan Bapak Fajrul Ily Darussalam, S.Fil., M.Phil., selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan dan arahan serta doa kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Penguji skripsi Ibu Dr. Nuryani, M.A selaku penguji I dan Bapak Bahtiar, S.Sos., M.Si., selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Kepada seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., dan seluruh staf perpustakaan yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan Nurazizah, Annisa, Dela, Isma, Faisa, Dinda, Alifa, Rika yang selalu ada mulai menjadi mahasiswa baru sampai akhir ini yang selalu sama-sama.
9. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama IAIN Palopo angkatan 2020 yang telah menjadi bagian fase perjuangan selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu membimbing dan mendukung selama penulisan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Palopo, 18 Februari 2024

Peneliti,

Mawadda Warahma
20 0102 0008

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Berikut ini adalah Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1967 – Nomor: 0543 B/U/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Waw	W	We
هـ	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (ˆ).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آي	<i>Fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
آو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَوَّلَ: *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أَ آ ...	<i>Fathah dan alif atau yā’</i>	Ā	a dan garis di atas
إِي	<i>Kasrah dan yā’</i>	Ī	i dan garis di atas
أُو	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta* قيل : *qīla*
رمي : *ramī* يموت : *yamūtu*

4. *Tā Marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال : *rauḍah al- aṭfāl*
المدينة الفاضلة : *al- madīnah al-fāḍilah*
الحكمة : *al- ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilabambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجِّينَا : *najjainā*
الْحَقَّ : *al- ḥaqq*
نَعْم : *nu'ima*
عَدْوٌ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عربي : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: al- <i>syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزلزلة	: al- <i>zalzalah</i> (bukan <i>az- zalzalah</i>)
الفلسفة	: al- <i>falsafah</i>
البلاد	: al- <i>bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون	: ta' <i>murūna</i>
النوع	: al- <i>nau'</i>
شيء	: <i>syai'un</i>
أمرت	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari al- *Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al- Arba'in al- Nawāwī

Rīsālah fi ri'āyahā-Maslahah.

9. *Lafẓ al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnillah*

بالله : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*. Ditranslitesai dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fi rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulsian Arab tidak mengenal huruf capital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, hukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka hurud A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP. CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al- Tasyrī al- Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wafid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wafid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
saw.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
as.	= <i>'alaihi Al- Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= sebelum masehi
l	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
QS..../:...:4	= QS. al- Baqarah /2:4 atau QS. Ali 'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori	15
C. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Fokus Penelitian	28
D. Definisi Istilah	28

E. Desain Penelitian	30
F. Data dan Sumber Data	31
G. Instrumen Penelitian	32
H. Teknik Pengumpulan Data	32
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	33
J. Teknik Analisis Data	33
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	38
A. Deskripsi Data	38
B. Hasil Penelitian	43
C. Analisis Data.....	59
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS. Al-A'raf/7:56.....	5
---------------------------------------	---

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang menjaga lingkungan dengan baik.....	5
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Timbulan Sampah di Kota Palopo.....	41
Table 4.2 Jumlah Sampah di Kota Palopo yang Masuk di TPS dan TPS	41
Table 4.3 Komposisi Sampah di Kota Palopo	42
Tabel 4.4 Data Informan	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

ABSTRAK

Mawadda Warahma Sulaiman, 2024. “*Gerakan Kawal Lingkungan dalam Pengurangan Limbah Plastik di Kota Palopo Perspektif Tindakan Sosial Max Weber*”, Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Efendi P, M.Sos.I dan Fajrul Ilmy Darussalam, S.Fil, M.Phil.

Limbah plastik menjadi salah satu permasalahan sampah dalam pengelolaan sampah di kalangan masyarakat saat ini. Jumlah limbah plastik terus meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut peneliti berupaya mengidentifikasi strategi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam Gerakan Kawal Lingkungan dalam pengurangan limbah plastik di Kota Palopo. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi gerakan kawal lingkungan dalam pengurangan limbah plastik di Kota Palopo dan faktor pendukung dan penghambat gerakan kawal lingkungan dalam pengurangan limbah plastik di Kota Palopo. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu, strategi gerakan kawal lingkungan dalam pengurangan limbah plastik di Kota Palopo yaitu revitalisasi sampah, konsolidasi jaringan dan kampanye digital. Faktor pendukung dan penghambat gerakan kawal lingkungan dalam pengurangan limbah plastik di Kota Palopo. faktor pendukung gerakan kawal lingkungan yaitu peran masyarakat, kesadaran diri dan *personal branding*. Adapun faktor penghambat gerakan kawal lingkungan yaitu dari anggaran kegiatan dan kendala waktu.

Kata Kunci : Gerakan, Kawal Lingkungan, Pengurangan Limbah Plastik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah plastik merupakan permasalahan yang dihadapi berbagai negara saat ini. Sampah plastik banyak ditemukan di kalangan masyarakat yang menggunakan kemasan sekali pakai. Sampah plastik meliputi berbagai macam sampah, seperti sampah bekas makanan, minuman, kantong plastik dan lain sebagainya. Hal tersebut tentu dapat mencemari lingkungan seperti jalan, sungai, got dan lain sebagainya, yang dapat membahayakan orang lain akibat sampah yang terlalu banyak, yang bisa saja memberikan dampak buruk terhadap orang lain, karena sampah plastik sulit terurai yang membutuhkan waktu yang lama agar terurai.

Berdasarkan laporan *International Union For Conservation of Nature* (IUCN) pada tahun 2021, lebih dari 300 juta ton sampah plastik diproduksi setiap tahunnya untuk berbagai keperluan. Sekitar 14 juta ton sampah plastik berakhir di lautan setiap tahunnya. Jumlah sampah plastik mencapai 80% dari seluruh sampah yang terdapat di laut, baik di laut permukaan maupun laut dalam. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok. Indonesia juga menempati peringkat kelima dunia dengan sampah plastik yang berisiko berakhir ke laut jika tidak dikelola dengan baik. Terdapat sekitar 820 ribu sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik di Indonesia. Sampah plastik di Indonesia mencapai 6,8 persen dari keseluruhan

sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik.¹ Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah sampah di Indonesia sangat tinggi, karena kurangnya perhatian dari masyarakat. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa permasalahan sampah saat ini sangat serius di kalangan masyarakat berbagai daerah di Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil sampah terbanyak dan sebagian besar berakhir di laut. Gaya hidup masyarakat juga tidak lepas dari penggunaan sampah plastik sekali pakai, belum lagi dengan pengelolaan sampah yang tidak terkelola dengan baik. Hal ini menyebabkan setiap tahunnya Indonesia menghasilkan lebih dari 20 juta ton sampah plastik setiap tahunnya selama tiga tahun terakhir. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa produksi sampah secara nasional sebesar 175.000 ton perhari, setidaknya satu orang Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 0.7 kg setiap harinya.² Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia tidak bisa lepas dari sampah, karena setiap harinya selalu ada sampah yang dihasilkan untuk mengurangi jumlah sampah, setiap orang harus selalu menjaga kebersihan lingkungannya dan membuang sampah pada tempatnya, agar populasi sampah yang berserakan dapat berkurang.

Sumber sampah plastik di Indonesia berasal dari kota-kota besar, dengan rata-rata produksi sampah harian sebesar 480 ton hingga 1.300 ton. Peningkatan sampah plastik merupakan hasil dari masyarakat, tidak sedikit produksi kemasan

¹ Hader, Teuku Rezasyah, Deasy Silvia Sari, "Diplomasi Lingkungan Indonesia Melalui ASEAN dalam Menanggulangi Marine Plastik Debris," *Padjadjaran Jurnal of Internasional Relation (PADJIR)*. No. 2 (13 Agustus 2022). hal. 202, https://www.researchgate.net/publication/363187055_Diplomasi_Lingkungan_Indonesia_Melalui_ASEAN_dalam_Menanggulangi_Marine_plastic_Debris

² Nur Al Marwah Asrul, *Fundamental Mikroplastik*, Edisi Digital (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2022). hal 4-5.

makanan minuman ringan warung, atau pembungkus belanja belanja *online* yang semakin marak terjadi.³ Permasalahan sampah plastik tersebut apabila semakin banyak jumlahnya di lingkungan, maka akan berpotensi mencemari lingkungan. Mengingat sampah plastik akan terurai di tanah dalam waktu lebih dari 20 tahun bahkan dapat mencapai 100 tahun, sehingga dapat menurunkan kesuburan tanah dan plastik akan sulit terurai.

Pengelolaan sampah di Indonesia masih menggunakan cara manual, yaitu menggunakan sistem *land disposal* atau pembuangan limbah ke dalam tanah yang disertai dengan penimbunan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) atau *landfilling*. Namun, sistem pengelolaan sampah tersebut tidak sesuai karena timbunan sampah yang masih meningkat dan tidak didukung oleh peningkatan kinerja dan infrastruktur pengelolaan sampah. Sebagian besar sampah di Indonesia hanya ditimbun di TPA jika dibandingkan dengan sampah yang dikelola, yaitu sekitar 69% ditimbun dan hanya 7% yang dikelola. Selain sistem pengelolaan yang masih kurang, prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) belum terimplementasikan dengan baik, karena sistem manajemen sampah secara umum belum dapat memilih sampah organik dan anorganik.⁴ Oleh karena itu, untuk mengimplementasikan prinsip 3R masyarakat harus memiliki niat dan tekad yang kuat untuk memperhatikan masalah sampah, mulai dari sampah organik maupun sampah anorganik, agar prinsip tersebut dapat terimplementasikan dengan baik.

³ Nur Al Marwah Asrul, *Fundamental Mikroplastik*, Edisi digital (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2022).hal.5.

⁴ Yasmin Nadhifah Sunardi, "Upaya Greenpeace dalam mengurangi limbah plastik di Indonesia," *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, No.1 (2021):hal 230, [http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/10/E-Journal%20\(Yasmin%20NS\)%20\(10-24-21-01-29-48\).pdf](http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/10/E-Journal%20(Yasmin%20NS)%20(10-24-21-01-29-48).pdf)

Berbagai upaya yang telah dilakukan Indonesia untuk mengurangi jumlah sampah plastik, terutama pada kebijakan yang mengutamakan pengurangan timbulnya sampah dan strategi penanganan sampah melalui Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008. Undang- Undang Republik Indonesia No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pasal 12 menjelaskan bahwa, setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan.⁵

Penanggulangan masalah sampah khususnya sampah plastik bukan hanya menjadi tugas pemerintah, namun tanggung jawab masyarakat secara keseluruhan. Hal ini harus dimulai dari setiap anggota masyarakat, institusi pemerintah dan bisnis, serta lembaga-lembaga non-pemerintah seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Selama ini salah satu lembaga swadaya masyarakat lokal yang aktif dalam mengurangi plastik yaitu, Aliansi Zero Waste Indonesia (AZWI), Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik dan Pandawara. Selain LSM lokal, adanya organisasi internasional non-pemerintah seperti *Greenpeace* yang juga berkontribusi dalam mengurangi sampah plastik.⁶ Upaya tersebut merupakan langkah awal yang dilakukan lembaga-lembaga dalam penanggulangan sampah plastik. Hal tersebut bisa menjadi contoh kepada masyarakat agar lebih bijak dalam menggunakan sampah plastik, agar sejalan dengan nilai ajaran agama Islam. Sebagaimana yang terkandung dalam Q.S. Al-A'raf/7:56, yang berbunyi:

⁵ Undang – Undang No. 18 Tahun 2008 Pasal 12, <https://peraturan.bpk.go.id/Download/28462/UU%20Nomor%2018%20tahun%202008.pdf>.

⁶ Yasmin Nadhifah Sunardi, “Upaya Greenpeace dalam mengurangi limbah plastik di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, No.1 (2021): hal 230, [http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/10/E-Journal%20\(Yasmin%20NS\)%20\(10-24-21-01-29-48\).pdf](http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/10/E-Journal%20(Yasmin%20NS)%20(10-24-21-01-29-48).pdf)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.⁷

Allah swt. memperlihatkan semua kerusakan itu kepada manusia agar manusia sadar akan akibat perbuatan yang lakukan di muka bumi. Sudah pasti perbuatan yang dilakukan dapat merusak, tidak merasakan, tidak memahami serta tidak tahu bahwa ekosistem ini berkaitan satu dan lain. Kerusakan pada satu titik dari sistem itu akan merusak sistem yang lainnya secara sistematis. Ditetapkan kerusakan yang terjadi dalam lingkungan hidup manusia agar kembali ke jalan yang benar mengikuti ketentuan dan ajaran syariat agama dalam hal memelihara alam.⁸ Agama Islam mewajibkan manusia untuk selalu menjaga kebersihan yang berada di lingkungan sekitarnya yang sebagaimana yang diajarkan pada ajaran agama Islam.

Adapun hadis yang membahas masalah kebersihan terkandung dalam hadis riwayat HR. Muslim yang berbunyi:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ.
(رواه مسلم).

⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), hal 212.

⁸ M. Yuman Yusuf, Tafsir Al-Qur'an Juz XXI "Utlu Ma Uhiya" Al-Matsalu al-Ala (Yang Mahatinggi), Edisi 1 (Tangerang : PT Lentera Hati, 2020), hal 223.

Artinya:

“Bersuci adalah setengah dari iman, alhamdulillah memenuhi timbangan, subhanallah dan alhamdulillah keduanya memenuhi, atau memenuhi ruang antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, kesabaran adalah sinar, dan al-Quran adalah hujjah bagimu atau bumerang bagimu.”. (HR. Muslim).⁹

Sesungguhnya Allah swt. Maha suci yang menyukai kesucian, mencakup setiap sesuatu yang suci, sesungguhnya Allah itu Maha Bersih dan menyukai kebersihan. Allah telah menciptakan alam semesta ini untuk kebutuhan dan kehidupan semua umat manusia dimuka bumi agar diberikan hak untuk menikmatinya.¹⁰ Namun seharusnya tidak lupa untuk menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan hidup yang ada di sekitarnya melihat fenomena sampah plastik banyak di kalangan masyarakat.

Fenomena pengurangan sampah plastik juga dilakukan oleh Gerakan Kawal Lingkungan di Kota Palopo. Gerakan Kawal Lingkungan merupakan suatu gerakan yang melakukan program kebersihan kumpulan dari pemuda yang ada di Kota Palopo. Namun Gerakan tersebut bukan hanya berasal dari pemuda yang berdomisili Palopo, tetapi juga berasal berbagai daerah lainnya seperti, Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur dan lain sebagainya.

Awal mula terbentuknya Kawal Lingkungan berawal dari keresahan beberapa pemuda yang melihat sampah plastik berserakan di pesisir pantai saat berkunjung hasil perbuatan oknum yang tidak bertanggung jawab membuang bekas makanan dan minuman. Keresahan ini semakin diperkuat ketika berkumpul

⁹ Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. At-Thaharah, Juz. 1, No. 223, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), hal 124.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah-Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Edisi 10 (Jakarta:Lentera Hati,2002).hal 403.

di suatu warkop yang ada di Kota Palopo dan menyadari banyaknya sampah plastik bekas minuman yang digunakan sebagian besar adalah hasil dari kebiasaan dari sendiri. Kesadaran akan dampak penggunaan plastik berlebihan membuat Gerakan Kawal Lingkungan terdorong untuk mengajak masyarakat bersama-sama turun tangan melakukan pembersihan. Adapun program kerja dari Kawal Lingkungan mengajak masyarakat untuk ikut dalam pengurangan sampah plastik, mendaur ulang sampah plastik menjadi barang yang mempunyai nilai jual, dan menggelar Palopo Festival Lingkungan. Untuk melakukan aksi Gerakan Kawal Lingkungan memiliki tempat kumpul di warkop sudut kopi dan di lapangan Pancasila di Kota Palopo.

Gerakan Kawal Lingkungan di Kota Palopo membantu serta mengajak masyarakat Kota Palopo untuk bersama-sama menjaga lingkungan serta membersihkan sampah yang ada di sekitar rumah serta sungai dan pantai yang berada di lingkungan sekitar. Berdasarkan data terkait penanganan sampah di Kota Palopo pada tahun 2023 terjadi peningkatan sampah mencapai 93,67 ton per hari, dari jumlah yang ada masih terdapat sekitar 13 ton yang belum tertampung dikarenakan keterbatasan dari sumber daya manusia.¹¹

Gerakan Kawal Lingkungan merupakan bentuk gerakan sosial dalam menjaga lingkungan yang bukan hanya berfokus pada pembersihan, akan tetapi Gerakan Kawal Lingkungan juga melakukan pencegahan penumpukan sampah secara berlebihan. Fenomena tersebut tentu menarik juga dikaitkan dengan teori tindakan sosial Max Weber. Tindakan sosial merupakan makna sosial dalam

¹¹ Redaksi Palopopos, "Produksi Sampah di Palopo Perhari Sampai 93,67 Ton, ini sampah yang dominan", 30 Oktober 2023, <https://palopopos.fajar.co.id/2023/10/30produksi-sampah-di-palopo-per-hari-capai-9367-ton-ini-sampah-yang-dominan/>. 20324.

sebuah aktivitas serta interaksi yang sangat berarti.¹² Tindakan sosial dapat memberikan pemahaman mengenai motif seseorang pada tindakan subjektif seseorang dan interaksi dalam konteks sosial.

Teori tindakan sosial dari Max Weber cukup menarik, karena mengkaji berbagai macam fenomena sosial dengan memperhatikan makna dan motif dari tindakan seseorang. Teori tersebut juga mengembangkan perspektif subjektif dan objektif dalam menganalisis realitas sosial. Max Weber mengklasifikasikan empat jenis tindakan sosial yaitu rasional instrumental (*instrumentally rational*), tindakan rasional nilai (*value rational*), tindakan afektif (*affectual*), dan tindakan tradisional (*traditional*).¹³

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Gerakan Kawal Lingkungan dalam Pengurangan Limbah Plastik di Kota Palopo Perspektif Tindakan Sosial Max Weber”**. Hal tersebut nantinya peneliti dapat mengetahui lebih mendalam tentang Gerakan Kawal Lingkungan yang ada saat ini, untuk membantu dalam menjaga kebersihan lingkungan utamanya dari sampah.

B. Batasan masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan yakni, faktor pendukung dan penghambat Gerakan Kawal Lingkungan dalam pengurangan limbah plastik di Kota Palopo

¹² Kevin Nobel Kurniawa, *Kisah Sosiologi Pemikiran yang Mengubah Dunia dan Relasi Manusia*. Edisi 2 (Jakarta: PT Pustaka Obor Indonesia, 2021). hal 41.

¹³ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), hal 220-221.

dan strategi Gerakan Kawal Lingkungan dalam mengurangi limbah plastik di Kota Palopo perspektif tindakan sosial dari Max Weber.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi Gerakan Kawal Lingkungan dalam mengurangi limbah plastik di Kota Palopo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Gerakan Kawal Lingkungan dalam pengurangan limbah plastik di Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dalam rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk memahami strategi Gerakan Kawal Lingkungan dalam mengurangi limbah plastik.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Gerakan Kawal Lingkungan dalam pengurangan limbah plastik di Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian teoretis ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan pengetahuan bagi para pembaca, khususnya dalam bidang Sosiologi Agama mengenai strategi pengurangan limbah plastik, sehingga

dapat menjaga lingkungan dengan baik dan dapat mengurangi penggunaan plastik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait permasalahan limbah plastik yang berserakan di masyarakat. Masyarakat sadar betapa pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran, dan dapat digunakan sebagai acuan kedepannya bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai permasalahan strategi pengurangan limbah plastik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan sumber lampau dari hasil penelitian yang akan digunakan peneliti untuk membandingkan dengan tema dan topik penelitian yang akan dilakukan. Fungsi kajian penelitian terdahulu dalam sebuah penelitian adalah sebagai tolok ukur peneliti untuk menulis, mendeskripsikan dan menganalisis suatu penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui perbedaan dan persamaan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.¹ Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul “Tindakan Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang” oleh Deni Yanti, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2020. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi latar belakang pengelolaan sampah, mengetahui bentuk pengelolaan sampah, serta tindakan yang dapat dilakukan oleh masyarakat Desa Kesongo dalam pengelolaan sampah. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah pengelolaan sampah di Desa Kesongo terdapat budaya masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dimulai dari pembuangan sampah pada tempatnya, pemilahan sampah secara organik dan

¹ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 20-21.

non organik, pengelolaan sampah dapat dikelola dengan baik. Hal tersebut menunjukkan terdapat aktor penggerak pengelolaan sampah yang dapat memotivasi warga Kesongo untuk lebih peduli terkait masalah sampah. Wujud bentuk dari pengelolaan sampah yang dilakukan yaitu 3R (*reduce, reuse, recycle*). Hal tersebut sesuai dengan teori tindakan sosial Max Weber yang menyatakan bahwa tindakan sosial merupakan tindakan dari individu mempunyai makna atau arti subjektif bagi diri sendiri dan diarahkan kepada orang lain.² Kehidupan bermasyarakat tidak akan lepas dari tindakan sosial, tentang bagaimana masyarakat bertindak terhadap suatu realitas kehidupan.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan perspektif teori tindakan sosial Max Weber. Jenis penelitian juga sama-sama merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian. Penelitian tersebut membahas tentang tindakan sosial masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada strategi Gerakan Kawal Lingkungan dalam pengurangan limbah plastik di Kota Palopo.

2. Skripsi yang berjudul “Tindakan Sosial Ibu Rumah Tangga dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kanal Yongaya”. Oleh Muhammad Afif Umar Said, Universitas Hasanuddin pada tahun 2023. Penelitian tersebut bertujuan

² Deni Diyanti, “Tindakan Sosial, Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang”, *Skripsi* (Semarang:Universitas Negeri Semarang,2020).hal.Viii. <http://lib.unnes.ac.id/42121/1/3401416035.pdf>

untuk mendeskripsikan tindakan sosial ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kanal Yongaya. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan sosial tersebut adalah tindakan rasional instrumental, tindakan sosial berorientasi nilai, tindakan sosial afektif dan tindakan sosial tradisional. Keempat tindakan tersebut yang digunakan Ibu rumah tangga dalam memperlakukan lingkungan Kanal Yongaya. Keterbatasan ruangan juga mengakibatkan ibu rumah tangga kesulitan dalam mengelola sampah rumah tangganya sehingga sampah tersebut tidak jarang berakhir ke dalam kanal (saluran air).³ Upaya dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan selain dibutuhkan kesadaran masing-masing individu juga dibutuhkan wadah atau tempat untuk menampung sampah sehingga masyarakat tidak membuang sampah seperti di saluran air.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan perspektif teori tindakan sosial Max Weber. Jenis penelitian juga sama-sama merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian. Penelitian tersebut membahas tentang tindakan sosial ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kanal Yongaya, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada Strategi Gerakan Kawal Lingkungan dalam pengurangan limbah plastik di Kota Palopo.

³ Muhammad Afin Umar Said, "Tindakan Sosial, Ibu Rumah Tangga dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kanal Jongaya", *Skripsi*, (Unniversitas Hasanuddin,2023).hal ix. http://repository.unhas.ac.id/27701/2/E031181507_skripsi_03-05-2023%20bab%201-3.pdf

3. Jurnal yang berjudul “Motivasi Penggunaan Tas Sampah di SD Kendalpayak: Analisis Tindakan Sosial Max Weber” Oleh Fatichatul Afifah, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah pada tahun 2022. Penelitian tersebut bertujuan untuk mencari tahu mengenai motif dari penerapan dan penggunaan tas sampah setiap siswa di SD Kendalpayak Malang dalam perspektif tindakan sosial Max Weber. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan agar siswa dapat disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, sehingga dapat meminimalisir penggunaan sampah yang ada di lingkungannya. Siswa SD Kendalpayak Malang menerapkan penggunaan tas sampah yang terbuat dari kain yang sudah di fasilitasi dari sekolah yang disediakan untuk siswa kelas bawah sampai kelas atas. Tujuannya agar dapat melatih siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan dan agar dapat menjadi kebiasaan dalam kesehariannya. Kegiatan tersebut dapat dikaitkan dengan teori tindakan sosial Max Weber yang memiliki motif dan tujuan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.⁴ Budaya membuang sampah pada tempatnya dan pengolahan sampah agar menjadi barang bernilai penting untuk diajarkan kepada anak-anak sejak dini agar kebiasaan tersebut berlanjut hingga usia dewasa.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan perspektif teori tindakan sosial Max Weber. Jenis penelitian juga sama-sama merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian

⁴ Fatichatul Afifah, “Motivasi Penggunaan Tas Sampah di SDN Kendalpayak: Analisis Tindakan Sosial Max Weber”, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasa Ibtidayah Vol 1*, No 1 (2022): hal47. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/ijpgmi/article/download/1066/775/>

tersebut dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian. Penelitian tersebut membahas tentang motivasi penggunaan tas sampah di SD Kendalpayak analisis tindakan Sosial Max Weber, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada strategi Gerakan Kawal Lingkungan dalam pengurangan limbah plastik di Kota Palopo.

B. Landasan Teori

1. Teori Tindakan Sosial dalam Kajian Sosiologi

Tindakan sosial adalah tindakan yang bersifat subjektif dalam segala perilaku manusia. Ciri utama dari perilaku dalam tindakan sosial adalah pemaknaan yang bersifat subjektif mampu mempengaruhi orang lain.⁵ Tindakan sosial yang dilakukan sesuai dengan interpretasi individu mengenai tindakan orang lain dalam suatu keadaan tertentu. Penerapan tindakan sosial selalu dilakukan dengan adanya individu lain yang terlibat serta adanya kegiatan lain yang terjadi secara bersamaan. Tindakan ini akan memunculkan tindakan sosial yang dilakukan secara sukarela yang kemudian bisa berujung baik atau malah berujung pada masalah baru.⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya tindakan sosial berbentuk seperti siklus, pada saat melakukan tindakan yang baik, maka tindakan orang sekitar juga ikut baik, begitupun sebaliknya.

Tindakan sosial dalam kajian sosiologi adalah konsep yang mengacu pada tindakan individu yang dipengaruhi atau diarahkan kepada orang lain. Tindakan tersebut tidak hanya melibatkan perilaku yang dilakukan oleh individu, tetapi juga menafsirkan dan memahami makna yang diberikan individu terhadap tindakan

⁵ M. Taufik Rahman, *Glosari Teori Sosial*, (Bandung: Ibnu Sina Press, 2011),hal 24.

⁶ Pip Jones, Liz Bradbury dan Shaun Le Boutillier, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, Edisi 2 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016),hal 112.

tersebut dalam konteks sosial. Teori tindakan sosial adalah sebuah konsep dalam sosiologi yang berfokus pada tindakan individu sebagai unit analisis utama, dengan mempertimbangkan makna dan tujuan yang diberikan oleh pelaku kepada tindakannya.⁷ Hal tersebut nantinya dapat mempengaruhi suatu tindakan yang dilakukan oleh individu, agar dapat mempengaruhi individu lainnya.

2. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Tindakan sosial adalah tindakan individu yang dapat mempengaruhi orang lain. Max Weber melihat bahwa tindakan sosial adalah kenyataan sosial secara mendasar terdiri dari individu dan tindakan serta interaksi sosial yang sangat berarti.⁸ Tindakan dan tindakan sosial memiliki pengertian yang berbeda. Tindakan mencakup semua perilaku yang dilakukan oleh manusia, sedangkan tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu yang diarahkan kepada orang lain dan memiliki arti baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Jika tindakan tersebut tidak diarahkan kepada orang lain dan tidak memiliki arti maka hal tersebut bukan termasuk tindakan sosial tetapi hanya disebut sebuah “tindakan” saja, sehingga tindakan sosial akan memberikan pengaruh bagi orang lain.⁹ Hal tersebut mengandung tiga konsep yang ada dalam tindakan sosial yaitu tindakan, tujuan, dan pemahaman.

Teori tindakan sosial Max Weber yang berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Teori tersebut memahami bahwa perilaku individu maupun kelompok,

⁷ Geore Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Edisi 1 (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2009),hal 38.

⁸ Kevin Nobel Kurniawa, *Kisah Sosiologi Pemikiran yang Mengubah Dunia dan Relasi Manusia*, Edisi 2 (Jakarta: PT Pustaka Obor Indonesia, 2021),hal 41.

⁹ Max Weber, *The Theory of Social and Economic Organization*, edited by Talcot Parson and Traslated by A.M.Handeron and Talcott Parsons (New York: FreePress,1964),hal 88..

masing-masing memiliki motif untuk melakukan tindakan dengan alasan tertentu. Sebagaimana dinyatakan oleh Weber bahwa cara terbaik untuk memahami berbagai alasan mengapa orang dapat bertindak.¹⁰ Tindakan sosial yang dimaksud Weber dapat berupa tindakan yang nyata diarahkan kepada orang lain, berupa tindakan yang bersifat membantu atau ditunjukkan untuk orang lain yang mungkin terjadi karena pengaruh dari situasi tertentu. Tindakan perulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara positif dalam situasi tertentu.

Perkembangan teori tindakan sosial Max Weber memperkenalkan konsep tindakan sosial sebagai tindakan yang melibatkan individu yang mempertimbangkan tindakan Gerakan Kawal Lingkungan mengacu pada perilaku orang lain. Max Weber membedakan empat jenis tindakan sosial: rasional instrumental, rasional berorientasi nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Weber juga menekankan pentingnya memahami "*verstehen*" (pemahaman) dalam analisis sosiologis, yaitu kemampuan memahami tindakan sosial dari sudut pandang pelaku. Parsons mengembangkan teori tindakan sosial lebih lanjut dengan mengintegrasikan ide-ide Weber ke dalam teori struktural fungsionalnya. Max Weber memandang tindakan sosial sebagai bagian dari sistem yang lebih besar, yang mencakup subsistem ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Parsons memperkenalkan konsep "tindakan unit" yang terdiri dari aktor, tujuan, situasi, nilai dan norma, yang semuanya berinteraksi dalam sebuah sistem. Teori tindakan sosial telah mengalami perkembangan signifikan sejak pertama kali dikemukakan

¹⁰ Pip Jones dan Ahmad Fedyani Saifuddin. "*Pengantar Teori-Teori Sosial: dari teori fungsionalisme hingga post-modernisme: Introducing Social Theory*", Edisi 1 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia: 2010),hal 25.

oleh Max Weber. Perkembangan terpenting termasuk kontribusi dari tokoh Talcot Parsons.¹¹ Max Weber dan Talcot Parsons telah memperluas pemahaman tentang bagaimana tindakan individu bertindak dalam konteks sosial.

Tindakan sosial terjadi ketika individu melekatkan makna subjektif pada tindakan tersebut. Maksudnya tindakan sosial terjadi ketika individu dalam masyarakat melakukan tindakan yang mempunyai makna dalam sebuah tindakan, baik bermakna bagi diri sendiri maupun orang lain.¹² Max Weber mengklasifikasikan empat jenis tindakan sosial yang mempengaruhi syarat dan struktur sosial masyarakat, yaitu:

a. Rasionalitas Instrumental (*Instrumentally Rational*)

Weber menjelaskan bahwa tindakan rasional instrumental terhadap suatu sistem tujuan individu melibatkan pertimbangan rasional atas tujuan agar dapat mencakup pertimbangan yang alternatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, Weber melihat perkembangan pasar impersonal dan organisasi birokratis sedang mengalami perkembangan di dunia barat modern. Manusia modern bertindak dengan sebaik mungkin saat mematuhi regulasi rasional. Prosedur keadilan modern mencakup hukuman bagi yang melakukan pelanggaran, bukan untuk memermalukan individu, tetapi untuk menjaga norma, tujuan, dan otonomi rasional hukum di suatu wilayah.¹³ Era modern saat ini tentu

¹¹ Yasmil Anwar dan Adang, *Pengantar Sosiologi Hukum*, Edisi 1 (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2008), hal 73

¹² Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), hal 220.

¹³ Max Weber, *Sosiologi Agama Literatur Utama dalam Studi Relasi Sosiologi dan Agama*, Edisi 1 (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hal. 444.

sikap rasional harus senantiasa dimiliki bagi setiap individu sehingga mewujudkan individu-individu yang taat akan aturan.

Jenis tindakan sosial rasional instrumental merupakan tindakan yang memiliki rasionalitas paling tinggi, yang meliputi pemilihan yang sadar (masuk akal) yang berhubungan dengan tujuan tindakan tersebut yang dipergunakan untuk mencapainya. Individu dilihat berbagai macam tujuan yang mungkin diinginkan atas dasar suatu kriteria menentukan suatu pilihan di antara tujuan-tujuan yang saling bersaing serta individu dapat menilai suatu alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.¹⁴ Contoh tindakan rasional instrumental adalah ketika seorang penguasa memutuskan untuk mendanai program pembersih sampah di lingkungan karena menyadari bahwa lingkungan yang bersih akan meningkatkan citra perusahaan dan menarik lebih banyak pelanggan. Hal tersebut didorong oleh pertimbangan tujuan dan efisiensi.

Manusia dalam tindakan tersebut melakukan suatu tindakan sosial setelah melalui pertimbangan matang mengenai tujuan dan cara yang akan ditempuh untuk meraih tujuan. Hal tersebut tindakan atau perilaku yang dilakukan memang jelas untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan sosial itu sudah mempertimbangkan masing-masing tujuan dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Manusia dalam melakukan

¹⁴ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), hal. 220.

¹⁵ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), hal. 220

tindakan atau perilaku itu sadar akan apa yang dilakukannya dan sadar akan tujuan tindakannya.

Individu tersebut dapat menilai sesuatu yang mungkin dipergunakan untuk mencapai tujuan yang dipilih. Hal ini mencakup pengumpulan informasi, mencatat kemungkinan-kemungkinan dan hambatan-hambatan yang terdapat dalam lingkungan, serta mencoba untuk meramalkan konsekuensi-konsekuensi yang dari beberapa alternatif tindakan tersebut. Akhirnya suatu pilihan dibuat atas alat yang dipergunakan agar kiranya mencerminkan pertimbangan individu atas efisiensi dan efektivitasnya. Sesudah tindakan itu dilaksanakan individu tersebut, menentukan secara objektif sesuatu yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai.¹⁶ Dalam tindakan ini setiap individu memutuskan segala sesuatu atas dasarnya pertimbangan yang matang.

b. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (*Value Rational*)

Aktivitas rasional yang berorientasi pada tujuan dianggap dapat menjauhkan dari keselamatan, kecuali aktivitas pemikiran individu yang terkonsentrasi dan dapat mengosongkan jiwa dari hasrat hidup dan pertimbangan duniawi. Keselamatan hanya bisa dicapai oleh sedikit orang yang telah hidup dengan tujuan jelas.¹⁷ Kehidupan yang jelas, sistematis dan terstruktur adalah kehidupan yang mengantar setiap manusia pada capaian yang bernilai.

¹⁶ Fatichatul Afifah, "Motivasi Penggunaan Tas Sampah di SDN Kendalpayak: Analisis Tindakan Sosial Max Weber", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasa Ibtidayah Vol 1*, No 1 (2022), hal. 55-56. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/ijpgmi/article/download/1066/775/>

¹⁷ Max Weber, *Sosiologi Agama Literatur Utama dalam Studi Relasi Sosiologi dan Agama*, Edisi 1 (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hal. 489.

Tindakan rasionalitas yang berkontribusi nilai merupakan tindakan sosial yang hampir sama dengan tindakan rasional instrumental, yaitu tindakan yang dilakukan telah melalui pertimbangan yang matang dan mempunyai tujuan yang jelas, yang membedakannya terletak pada nilai-nilai yang menjadi dasar dalam tindakan ini.¹⁸ Contoh tindakan rasional nilai adalah ketika seorang individu secara rutin membersihkan sampah yang ada di sekitar lingkungan karena percaya bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan tugas yang paling penting. Meskipun tidak ada keuntungan material, tindakan ini didorong oleh nilai-nilai yang dianut oleh individu.

Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai budaya dan agama, bisa juga nilai-nilai yang menjadi keyakinan disetiap individu masyarakat. Setiap individu atau kelompok masyarakat mempunyai keyakinan terhadap nilai-nilai yang berbeda. Tindakan yang dilakukan oleh setiap individu menurut jenis tindakan mempunyai makna yang berbeda-beda.¹⁹ Perbedaan dari setiap individu dalam bertindak dan berinteraksi dengan individu lainnya mempunyai makna atau bila tersendiri.

Tindakan rasional nilai berbasis pada suatu nilai atau kepercayaan yang dianut, tetapi cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah cara yang rasional. Sifat rasionalitas yang berorientasi nilai yang penting adalah bahwa alat-alat hanya merupakan objek pertimbangan dan

¹⁸ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), hal. 221.

¹⁹ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), hal. 221.

perhitungan yang sadar; tujuan-tujuannya ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut atau merupakan nilai akhir baginya. Nilai-nilai akhir bersifat non rasional, di mana seseorang tidak dapat memperhitungkan secara objektif mengenai tujuan mana yang harus dipilih. Komitmen terhadap nilai-nilai ini pada dasarnya menggambarkan individu kepada pertimbangan rasional mengenai kegunaan, efisiensi, dan sebagainya tidak relevan. Jika individu tidak memperhitungkan nilai-nilai tersebut bersifat absolut dibandingkan dengan nilai-nilai alternatif. Individu mempertimbangkan alat untuk mencapai nilai-nilai seperti itu, tetapi nilai-nilai itu sendiri sudah ada.²⁰ Sebab sebelum individu menilai sesuatu tanpa disadari pada dasarnya nilai-nilai tersebut terlebih dahulu telah ada.

c. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tindakan ini berbeda dengan tindakan rasional instrumental dan tindakan rasionalitas berkontribusi nilai, karena tindakan afektif tidak melalui pertimbangan yang sadar tindakan ini tercipta dengan spontan karena pengaruh emosi dan perasaan seseorang. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Tindakan ini dipengaruhi oleh emosional dan perasaan seseorang.²¹ Contoh tindakan afektif adalah ketika seorang marah melihat sampah yang sedang berserakan di jalanan memutuskan untuk segera memungut sampah

²⁰ Fatichatul Afifah, "Motivasi Penggunaan Tas Sampah di SDN Kendalpayak: Analisis Tindakan Sosial Max Weber", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Vol 1*, No 1 (2022),hal.56. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/ijpgmi/article/download/1066/775/>

²¹ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994),hal 221-222.

tersebut. Tindakan ini didorong oleh emosi spontan tanpa perencanaan yang mendetail.

Seseorang bertindak berdasarkan atau dipengaruhi oleh sebuah perasaan atau emosi. Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-meluap seperti cinta, kemarahan, ketakutan atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif. Tindakan itu benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideologi, atau kriteria rasionalitas lainnya.²² Tindakan afektif cenderung mengedepankan perasaan daripada rasionalitas pikiran sehingga menciptakan tindakan yang tidak rasional.

d. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Agama yang menekankan keselamatan pada umatnya dimulai dengan menetapkan kesakralan sebagai hal utama, menuju tradisi-tradisi religius, karena para pengikutnya lebih tertarik menghindari kemarahan ilahi. Pelanggaran norma-norma ini bisa berakibat hukuman bagi orang-orang yang melanggar hukum atau norma tersebut. Agama menilai seseorang dalam suatu masyarakat melalui simbolisme yang mencerminkan bagian individu budaya ataupun hubungan antar individu.²³

Tindakan tradisional identik tindakan yang berdasarkan pada kebiasaan

²² Fatichatul Afifah, "Motivasi Penggunaan Tas Sampah di SDN Kendalpayak: Analisis Tindakan Sosial Max Weber", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Vol 1*, No 1 (2022), hal 56. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/ijpgmi/article/download/1066/775/>

²³ Max Weber, *Sosiologi Agama Literatur Utama dalam Studi Relasi Sosiologi dan Agama*, Edisi 1 (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hal 408.

nenek moyang atau orang-orang terdahulu yang berkembang hingga saat ini.

Tindakan sosial ini dilakukan oleh seseorang karena mengikuti tradisi atau kebiasaan yang sudah diajarkan secara turun-temurun dan telah baku dan tidak dapat diubah. Jadi, tindakan ini tidak melalui perencanaan yang sadar terlebih dahulu, baik dari caranya maupun tujuannya. Karena Gerak Kawal Lingkungan mengulanginya dari kebiasaan yang sudah dilakukan secara turun temurun.²⁴ Contoh tindakan tradisional adalah ketika seorang warga setempat setiap hari membersihkan sampah yang berada di sekitar rumah, karena kebiasaan yang telah dilakukan turun-temurun. Tindakan tersebut didorong oleh kebiasaan atau tradisi yang sudah lama ada.

Tindakan tradisional yakni tipe tindakan sosial yang bersifat non rasional. Seandainya seorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku tersebut digolongkan sebagai tindakan tradisional. Individu itu akan membenarkan atau menjelaskan tindakan tersebut. Ketika diminta dengan hanya mengatakan bahwa dia selalu bertindak dengan cara seperti itu merupakan kebiasaan baginya. Apabila dalam kelompok masyarakat ada yang di dominasi oleh orientasi tindakan sosial ini, maka kebiasaan dan pemahaman akan di dukung oleh kebiasaan atau tradisi yang sudah lama ada di daerah tersebut sebagai kerangka acuannya yang diterima begitu

²⁴ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), hal 220.

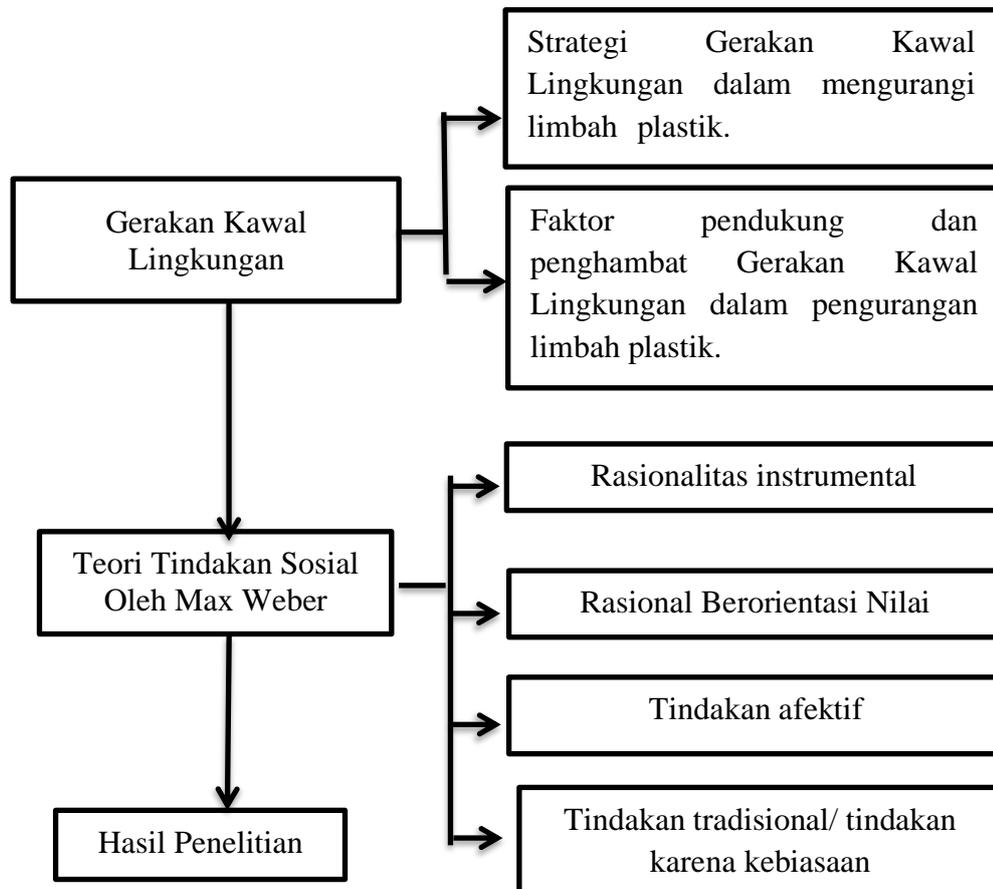
saja tanpa persoalan.²⁵ Tindakan yang didasari oleh kebiasaan terdahulu merupakan tindakan tradisional yang sulit untuk diubah oleh masyarakat yang telah terbiasa dengan tindakan tersebut

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kerangka pikir tersebut dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya.²⁶ Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:

²⁵ Fatichatul Afifah, “Motivasi Penggunaan Tas Sampah di SDN Kendalpayak: Analisis Tindakan Sosial Max Weber”, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasa Ibtidayah Vol 1*, No 1 (2022), hal56. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/ijpgmi/article/download/1066/775/>

²⁶ Sidik Priadana, MS dan Denok Sinarsi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tangerang: Pascal Books, 2021). hal 104.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan sebagai metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pendekatan melalui pemahaman dan penemuan. Penelitian kualitatif adalah sebuah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah yang ada di masyarakat.¹ Penelitian tersebut membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan fenomenologi dengan perspektif tindakan sosial Max Weber. Fenomenologi adalah suatu penelitian yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu dan kelompok dalam suatu kejadian yang menjadi pengalaman hidup subjek penelitian.² Hal tersebut merupakan salah satu cara pembaruan untuk memandang hubungan manusia dan lingkungan serta mempelajari kaitan hubungannya.

¹ Iskandar, *Motodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi 1 (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 11.

² Abdul Nasir, Nurjana, dan Khaf Shah, "Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Of Social Science Research* Vol 3, No 5 (2023): hal 2. <https://j-innovative.org/index.php/innovative/article/view/5224/3797>

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa tempat yang ada di Kelurahan Penggoli, Kelurahan Ponjalae, Kelurahan Benteng di Kota Palopo. Kelurahan tersebut merupakan tempat yang memiliki permasalahan sampah di lingkungan masyarakat.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang digunakan untuk peneliti berfungsi sebagai pembahas terhadap objek penelitian yang dipilih secara universal agar peneliti berfokus pada data yang didapatkan di lapangan, sehingga pembahasan tidak keluar dari pokok permasalahan serta memudahkan pembaca dalam memahami permasalahan tersebut.³ Penelitian tersebut berfokus pada Strategi Gerakan Kawal Lingkungan dalam mengurangi limbah plastik dan faktor pendukung dan penghambat Gerakan Kawal Lingkungan dalam pengurangan limbah plastik .

D. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah rencana atau pendekatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi melibatkan langkah-langkah, metode, dan keputusan yang diambil untuk mengatasi tantangan atau memanfaatkan peluang dengan cara yang efisien dan efektif. Hal tersebut pengurangan limbah plastik, strategi mengacu pada serangkaian rencana, pendekatan, dan tindakan yang dirancang secara sistematis untuk mengurangi jumlah plastik yang dihasilkan, digunakan, dan dibuang. Strategi ini mencakup upaya dari berbagai pihak, seperti

³Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Resrarh Approach)*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama,2018),hal 134.

pemerintah, komunitas, perusahaan, hingga individu, untuk mengatasi masalah limbah plastik melalui perubahan perilaku, kebijakan, dan inovasi.

2. Gerakan Kawali

Gerakan Kawali (Kawal Lingkungan) adalah suatu Gerakan yang ada di Kota Palopo yang merupakan suatu gerakan yang tidak memiliki struktur organisasi. Gerakan Kawal Lingkungan berfokus dalam bidang menjaga kebersihan lingkungan dalam pengurangan sampah plastik. Gerakan Kawal Lingkungan memiliki program pembersihan lingkungan berupa sungai, got, pinggir jalan, dan pesisir pantai, gerakan Kawal lingkungan juga aktif dalam mendaur ulang sampah, khususnya sampah plastik menjadi barang yang bisa digunakan dan gerakan Kawal Lingkungan menggelar Palopo festival lingkungan. Gerakan Kawal Lingkungan terdiri dari sekumpulan pemuda yang ada di berbagai daerah seperti, Kota Palopo, Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur dan lain sebagainya. Pada saat ingin melakukan aksi gerakan Kawal Lingkungan memiliki tempat kumpul di sudut kopi dan di Pancasila yang ada di Kota Palopo.

3. Limbah Plastik

Limbah plastik adalah material sisa yang berasal dari produk berbahan plastik yang tidak lagi digunakan atau telah dibuang setelah memenuhi fungsinya. Jenis limbah ini termasuk botol minuman, kantong plastik, sedotan, dan berbagai produk plastik lainnya. Limbah plastik menjadi perhatian utama karena sifatnya yang sulit terurai secara alami, membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terdegradasi sepenuhnya. Akumulasi limbah plastik dapat mencemari lingkungan, termasuk tanah, air, dan udara, hal tersebut berdampak negatif pada ekosistem dan

kesehatan manusia. Hal tersebut pengelolaan limbah plastik menjadi tantangan global yang memerlukan solusi berkelanjutan, seperti daur ulang dan pengurangan penggunaannya.

5. Tindakan Sosial Max Weber

Tindakan sosial adalah tindakan individu yang dapat mempengaruhi orang lain. Teori tindakan sosial merupakan suatu tindakan atau perilaku manusia yang secara nyata dan dapat membangun interaksi sosial yang sangat berarti, memiliki arti baik bagi diri sendiri ataupun orang lain. Hal tersebut dapat menciptakan hubungan sosial.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang tersusun dalam penelitian ini adalah menjelaskan tentang langkah-langkah yang peneliti lakukan dari awal meneliti sampai tahap akhir penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan seperti menentukan lokasi penelitian dan meminta izin kepada pendiri Kawal Lingkungan. Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian adalah harus bersikap responsif, menyesuaikan diri dengan subjek penelitian, memiliki sumber data dan informasi penelitian, memproses data dan mengklarifikasi informasi yang ditemukan sampai data yang diperoleh sesuai dengan masalah penelitian.⁴

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 85

2. Tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan data-data yang terkait pada fokus penelitian.⁵ Tahapan pelaksanaan dalam melakukan observasi awal dengan membangun keakraban dengan subjek penelitian, melakukan diskusi, komunikasi dan relasi, menentukan subjek penelitian terhadap strategi Gerakan Kawal lingkungan dalam melakukan proses wawancara kepada informan. Hal tersebut yang akan dilakukan agar mendapatkan gambaran secara jelas terkait strategi Gerakan Kawal Lingkungan
3. Tahap analisis data merupakan tahapan lanjutan dalam menyelesaikan tahap pelaksanaan. Data yang telah diperoleh pada tahap pelaksanaan kemudian dianalisis melalui observasi, hasil wawancara, dokumentasi berupa gambar dengan mengaitkan anatara data yang satu dengan data lainnya yang dapat menghasilkan sebuah kesimpulan.⁶ Hal tersebut dapat memahami proses penentuan dalam konteks penelitian yang sedang diteliti.

F. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber data yang dicari.⁷ Data primer yang diperoleh peneliti dari yaitu dari observasi serta wawancara sembilan informan kepada pendiri Gerakan Kawal Lingkungan dan pemuda yang ikut serta dalam Gerakan Kawal Lingkungan serta masyarakat setempat dan perwakilan dari salah satu Dinas Lingkungan Hidup.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005),hal 85

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005),hal 85

⁷ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian* Edisi 9 (Yogyakarta: Pusat Pelajar,2009), hal 9.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber data dengan cara mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas serta dianalisis dalam penelitian.⁸ Data sekunder yang dimaksud yaitu sumber data pendukung yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian yang diperoleh melalui skripsi artikel atau jurnal ataupun buku.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengatur suatu objek atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.⁹ Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitiannya berupa alat untuk mendapatkan informasi serta data yang valid atau akurat yang ada dilapangan. Adapun instrumen peneliti yang digunakan yaitu pedoman wawancara, kamera sebagai alat dokumentasi dan alat tulis.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan secara langsung. Observasi langsung merupakan suatu pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung terhadap gejala-gejala yang akan diteliti.¹⁰ Adapun teknik

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Edisi 19 (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 222.

⁹ Ovan, Andika, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Rebiabilitas Instrumen Penelitian Barbasis Web*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), hal 1.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktir*, (Jakarta : Tarsito 2003).hal 59.

pengumpulan data serta observasi langsung yang dilakukan peneliti yaitu melakukan sebuah pengamatan observasi hanya kepada gerakan kawal lingkungan terkait permasalahan sampah yang ada di Kota Palopo.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara secara struktur. Wawancara struktur adalah wawancara yang berlangsung yang mengacu kepada suatu rangkaian pernyataan yang telah disusun. Wawancara dapat membangun diskusi yang dilakukan peneliti sehingga dapat memberikan beberapa pertanyaan yang tidak menyinggung kepada sembilan informan yang ikut serta dalam sebuah kegiatan kawal lingkungan yang ingin diwawancarai.¹¹ Hal tersebut agar peneliti mendapatkan data-data terkait penelitian yang diangkat oleh peneliti dan menyimpulkan hasil dari wawancara yang didapatkan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, traskip, agenda dan sebagainya.¹² Dokumentasi yang dilakukan peneliti sebagai bukti yang dilakukan peneliti berupa gambar atau foto pada saat observasi dan rekaman wawancara, agar dapat menjadi bukti yang akurat pada saat melakukan penelitian lapangan.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data

¹¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018),hal 576.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktir*, Edisi 8 (Jakarta : Rineka Cipta,2010),hal 231.

yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, Transferability, dependability, dan confirmability*.¹³ Adapun uji keabsahan data dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas (*Credibility*) pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan data yang dihasilkan dari suatu penelitian, apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara, perpanjangan pengamatan akan meningkatkan kredibilitas data. Hal tersebut memberikan waktu kepada peneliti untuk dapat kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap informan baik informan yang lama maupun informan baru yang dapat memberikan informasi baru sehingga informasi lebih akurat. Meningkatkan ketekunan dan ketelitian dalam melakukan analisis data, karena keterbatasan peneliti baik waktu dan sumber daya sehingga terkadang ada hal-hal yang penting namun terlewatkan. Menghindari adanya kesalahan dalam mengambil kesimpulan akibat adanya data yang terlewatkan maka perlu meningkatkan ketekunan dan ketelitian dengan melakukan pemeriksaan kembali data-data yang dianalisis. Meningkatkan ketekunan dan ketelitian tidak terbatas hanya pada saat menganalisis data-data namun dilakukan sejak peneliti melakukan pengamatan dan triangulasi ialah pengujian kredibilitas informasi yang diperoleh peneliti melalui pengecekan informasi dengan membandingkan dari berbagai sumber, cara dan waktu, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya

¹³ Feny Rita Fianika, Mohammad Wasil, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 1. (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi), hal 181-183

biasa. Triangulasi dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu triangulasi sumber, cara pengumpulan informasi dan waktu.¹⁴

2. Uji Dependabilitas

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Pengujian dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan auditor terhadap keseluruhan proses penelitian. Auditor dengan cara independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti bisa memulai dengan bagaimana menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.¹⁵ Penelitian yang dependabilitas atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama.

3. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang

¹⁴ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 1. (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi), hal 181-183.

¹⁵ Feny Rita Fianika, Mohammad Wasil, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 1. (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi), hal 187.

diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian, sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁶ Uji *confirmability* melibatkan langkah-langkah untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh bias peneliti atau faktor subjektif lainnya, sehingga dapat dipercaya oleh orang lain yang ingin menguji ulang suatu studi.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis yang melibatkan pencarian, pengorganisasian dan penyusunan data dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Tahapannya mencakup pengelompokan data ke dalam unit-unit sintesis, pembentukan pola, pemilihan informasi krusial serta penarikan kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷ Teknik yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan data dari catatan lapangan, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa dan membuat kesimpulan penelitian sesuai dengan fokus penelitian tersebut.¹⁸ Proses ini berlangsung terus menerus selama pelaksanaan penelitian.

¹⁶ Feny Rita Fianika, Mohammad Wasil, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 1. (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi), hal 188.

¹⁷ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal 248.

¹⁸ Meiles, Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hal 16.

2. Sajian Data (*Data Display*)

Sajian data adalah data yang telah terkumpul disusun dengan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi yang mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.¹⁹ Penarikan kesimpulan adalah dengan memahami arti dari berbagai hal yang ditemui, pola-pola, pernyataan-pernyataan, alur sebab akibat dan berbagai proposisi. Kesimpulan-kesimpulan sementara dan yang di verifikasi selama penelitian tersebut berlangsung.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu usaha untuk menemukan atau memahami makna, keteraturan dan kejelasan pola dan alur sebab akibat atau proposisi dari kesimpulan yang akan disimpulkan. Hal tersebut yang menjadi data awal yang masih belum jelas dengan adanya data-data lain yang akan membuat data tersebut nampak jelas.²⁰ Data tersebut bisa nampak jelas dikarenakan mengandung banyak data.

¹⁹ Meiles, Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia,1992),hal 16.

²⁰ Meiles, Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia,1992),hal 16.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Kawal Lingkungan

KAWALI (Kawal Lingkungan) muncul pada tahun 2023 dengan nama Palopo Tolak Plastik Sekali Pakai karena merasa panjang dan diubah menjadi KAWALI. Gerakan tersebut lahir dari kebiasaan beberapa anak muda serta mahasiswa di Kota Palopo yang sering kumpul dan menyadari bahwa banyak sampah yang berserakan di sekitar lingkungan tersebut. Hal tersebut memicu kesadaran teman-teman Kawal Lingkungan untuk melakukan kontribusi dalam kehidupan sosial masyarakat, terutama dalam upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Permasalahan sampah yang semakin meningkat di Kota Palopo menjadi latar belakang utama gerakan tersebut.¹ Seiring dengan tumbuhnya kesadaran para anggota Kawal Lingkungan mulai merancang berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

Kawal Lingkungan awalnya fokus pada isu sampah plastik dan dalam beberapa hari salah satu dari anggota Kawal Lingkungan mulai membuat artikel dan mengunggah di media sosial untuk menyebarkan isu terkait sampah agar masyarakat sadar, tetapi kesadaran masyarakat masih kurang sadar dengan penggunaan sampah plastik. Hal tersebut membuat Gerakan Kawal Lingkungan mempunyai keinginan untuk mengadakan kegiatan yang lebih produktif untuk melakukan aksi membersihkan sampah dengan mengajak beberapa teman-teman

¹ Kamal Aksan, Pendiri Kawal Lingkungan Kota Palopo, Wawancara, 2 Agustus 2024

yang tidak memiliki kesibukan dengan tujuan agar bisa berkumpul untuk diskusi mengenai permasalahan sampah dan kegiatan tersebut dan disetujui dari beberapa anggota Kawal Lingkungan dengan adanya kegiatan turun aksi dalam membersihkan sampah.² Dukungan yang semakin besar ini memberi semangat bagi anggota Kawal Lingkungan untuk terus konsisten dalam menjalankan misinya, bahkan merencanakan aksi-aksi berikutnya di lokasi lain.

Gerakan Kawal Lingkungan melaksanakan aksi bersih-bersih beberapa pemuda mengambil sampel dari sampah-sampah yang ada dan membagikan di media sosial Kawal Lingkungan agar masyarakat luas lebih banyak yang mengetahui dan masyarakat mau bergabung pada saat pelaksanaan kegiatan aksi Kawal Lingkungan. Melalui unggahan di media sosial agar mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam aksi bersih-bersih yang akan dilaksanakan, dengan harapan semakin banyak orang yang bergabung dan mendukung kegiatan tersebut.³

Seiring berjalannya waktu, Kawal Lingkungan mulai melakukan berbagai kegiatan, termasuk aksi bersih-bersih. Setelah kegiatan tersebut di posting di media sosial, beberapa pengguna media sosial menandai Pandawara. Hal tersebut menimbulkan komentar bahwa Gerakan Kawal Lingkungan hanya ikut-ikutan Pandawara. Pandawara adalah kelompok yang terdiri dari lima orang pemuda asal Bandung yang fokus membersihkan sungai dan pantai yang tercemar sampah. Kelompok ini dibentuk pada tahun 2022 setelah banjir besar melanda wilayah tempat tinggal teman-teman Pandawara. Pandawara tidak hanya membersihkan sampah, tetapi juga mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam aksi lingkungan

² Kamal Aksan, Pendiri Kawal Lingkungan Kota Palopo, Wawancara, 2 Agustus 2024

³ Kamal Aksan, Pendiri Kawal Lingkungan Kota Palopo, Wawancara, 2 Agustus 2024

dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan sungai dan pantai.⁴

Pendiri Kawal Lingkungan menjelaskan bahwa Kawal Lingkungan tidak mengetahui Pandawara sebelumnya. Setelah melihat aksi dari Pandawara, Gerakan Kawal Lingkungan justru semakin terinspirasi, karena mengetahui bahwa masih ada anak muda yang masih peduli terhadap lingkungan. Aksi pertama yang diadakan pada hari Minggu 22 Januari 2023. Aksi tersebut banyak masyarakat dari berbagai kalangan, termasuk anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua, ikut berpartisipasi. Melalui Kawal Lingkungan, teman-teman berusaha mengajak lebih banyak orang untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan, mengurangi penggunaan plastik serta penumpukan sampah secara berlebihan.⁵ Melalui aksi tersebut, Kawal Lingkungan tidak hanya berfokus pada pembersihan lingkungan secara fisik, tetapi juga berusaha menanamkan kesadaran di tengah masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

2. Kondisi Sampah di Kota Palopo

Kondisi sampah yang ada di Kota Palopo serta jumlah sampah yang ada cukup banyak pada setiap tahunnya. Produksi sampah atau limbah menjadi salah satu permasalahan global yang dihadapi masyarakat saat ini. Permasalahan sampah kian menegaskan bahwa minimnya kesadaran masyarakat terhadap keberlangsungan lingkungan hidup yang menunjukkan dengan pesatnya

⁴ Ahmad Aditya, "Pengaruh Pesan Kampanye Pandawara Terhadap Sikap Mendukung Kebersihan Lingkungan dengan Kesadaran Lingkungan Sebagai Variabel Intervening" Skripsi (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2024).3. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65460/1/20107030063_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

⁵ Kamal Aksan, Pendiri Kawal Lingkungan Kota Palopo, Wawancara, 2 Agustus 2024

peningkatan jumlah produksi sampah tiap tahunnya yang dihasilkan dari berbagai sektor kehidupan masyarakat⁶. Berikut ini merupakan data jumlah sampah yang diperoleh langsung oleh peneliti dari hasil penelitian di antaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1. Jumlah Timbunan Sampah di Kota Palopo.⁷

No	Tahun	Jumlah Sampah Harian (ton)	Jumlah Sampah Tahunan (ton)
1.	2021	92,34	33.704,28
2.	2022	93,67	34.187,91
3.	2023	95,43	34.833,23

Adapun jumlah sampah di kota Palopo yang masuk tiap tahunnya di TPA dan TPST ialah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Jumlah sampah di Kota Palopo yang masuk di TPA dan TPST.⁸

No	Lokasi	Tahun	Sampah Masuk/Ton	Sampah yang Dikelola
1.		2021	21.900.00	21.772.25
2.	Mancani	2022	22.955.00	22.838.05
3.		2023	23.871.00	23.612.58

Selain jumlah sampah yang masuk tiap tahunnya di TPA dan TPST, adapun data komposisi sampah tiap tahunnya. Komposisi sampah tiap tahunnya dapat dilihat sebagai berikut:

⁶ Fajrul Ilmy Darussalam, Andi Batara Indra, Saifur Rahman, Maharani, "Sistem dan etos Kerja Pengelolaan Limbah Medis RSUD Sawerigading Kota Palopo Perspektif Etika Lingkungan Ekosentrisme", *Community: Pengawas Dinamika Sosial Vol 10*, No 2 (2024),hal 170. <http://jurnal.utu.ac.id/jcommunity/article/view/9709/5092>

⁷ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, "Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)",2020, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbunan>. 27 Agustua 2024.

⁸ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, "Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)",2020, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/jumlah>. 27 Agustua 2024.

Tabel 4.3. Komposisi Sampah di Kota Palopo.⁹

No	Tahun	Jenis Sampah	Persen
1.	2021	Plastik	15%
		Logam	8%
		Sisa Makanan	30%
		Kayu/Ranting	25%
		Karton/Kertas	20%
		Lainnya	2%
2.	2022	Plastik	20%
		Logam	8%
		Sisa Makanan	30%
		Kayu/Ranting	20%
		Karton/Kertas	20%
		Lainnya	2%
3.	2023	Plastik	30%
		Logam	6%
		Sisa Makanan	35%
		Kayu/Ranting	10%
		Karton/Kertas	15%
		Lainnya	4%

Adapun pada tahun 2024 belum dilakukan survei sebagaimana yang diungkapkan dari Dinas Lingkungan Hidup. Terkait jumlah sampah beberapa bulan terakhir, pada tahun 2024 mencapai 95 ton/hari dan pada saat hari-hari tertentu mencapai 100 ton/hari sampah yang terangkut dan beberapa daerah ada sampah yang belum terangkut sepenuhnya.¹⁰ Hal tersebut mengakibatkan penumpukan sampah di beberapa daerah yang ada di Kota Palopo.

3. Profil Informan

Penelitian ini memiliki informan sebanyak 9 orang yang terdiri dari, 4 informan yang merupakan dari perwakilan Kawal Lingkungan, 4 dari masyarakat

⁹ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, "Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)", 2020, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/Komposisi> 27 Agustus 2024.

¹⁰ Muh Fajrin, Dinas Lingkungan Hidup Devisi Kebersihan Kota Palopo, *Wawancara*, 13 Agustus 2024

setempat. 1 dari Dinas Lingkungan Hidup bidang kebersihan. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.4. Data Informan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Ket
1	Kamal Aksan	26	Laki-Laki	Kawal Lingkungan
2	Aldi	25	Laki-Laki	Kawal Lingkungan
3	Audry.M	23	Perempuan	Kawal Lingkungan
4	Muh.Rafli.S	25	Laki-laki	Kawal Lingkungan
5	Alimuddin	46	Laki-Laki	Masyarakat/RW
6	Jumianti	43	Perempuan	Masyarakat
7	Ramlah	21	Perempuan	Masyarakat
8	Nuryanti	44	Perempuan	Masyarakat
9	Muhammad Fajrin	39	Laki-Laki	DLH

Data informan terdiri dari 9 orang. 4 orang dari perwakilan Kawal Lingkungan yang menjadi informan utama dari penelitian ini, karena para anggota Kawal lingkungan yang melakukan kegiatan bersih-bersih. Adapun 4 orang dari masyarakat setempat pada saat Kawal Lingkungan turun melakukan pembersihan, sedangkan informan dari Dinas Lingkungan Hidup, karena DLH yang menjadi unsur pemerintahan yang bertanggung jawab terkait kebersihan lingkungan hidup.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Gerakan Kawal lingkungan dalam Pengurangan Limbah Plastik

a. Revitalisasi Pengelolaan Sampah

Revitalisasi pengelolaan sampah adalah upaya memperbarui dan meningkatkan cara pengelolaan sampah agar lebih efisien, ramah lingkungan, dan berkelanjutan. peningkatan kesadaran masyarakat, serta penguatan regulasi untuk

mengurangi jumlah sampah, memaksimalkan daur ulang, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.¹¹ Sebagaimana yang dikatakan oleh Aldi:

“Strategi yang dilakukan itu dengan cara mengajak teman-teman sekitar dan juga ku story pamflet nya ini KAWALI supaya banyak teman-teman di luar sana yang tau sempat ada mau ikut jadi itu untungnya kalau di story karena banyak orang liat dan mau ikut bergabung turun membersihkan. Ada juga biasa juga kita di kawali mengadakan edukasi seperti itu barang-barang yang biasa di daur ulang kami daur ulang seperti ini tutup botol di jadikan asbak rokok. Ada juga plastik makanan sama minuman kita buat karya yang lebih bagus.¹²

Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan untuk mengajak orang lain terlibat adalah dengan cara mengundang teman-teman sekitar dan membagikan pamflet melalui cerita atau unggahan di media sosial. Membagikan informasi melalui cerita, lebih banyak teman yang mengetahui kegiatan tersebut dan memiliki kesempatan untuk bergabung dalam aksi turun membersihkan lingkungan. Selain itu Kawal Lingkungan juga sering menyediakan kegiatan edukasi mengenai barang-barang yang bisa didaur ulang. Contohnya, mengubah tutup botol menjadi asbak rokok. Plastik bekas makanan dan minuman sering gunakan untuk membuat karya-karya kreatif lainnya yang memiliki nilai tambah.

Proses pembuatan asbak rokok mengumpulkan beberapa tutup botol, membersihkan tutup botol dengan air bersih dan sabun, keringkan tutup botol tersebut, setelah kering lelehkan tutup botol dari lelehan di cetak menyerupai asbak rokok.

¹¹ Nabila Zahra Nur Aminah, Adina Muliawati, “Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan (Waste Management in the Context of Waste Management)”, 27 Agustus 2021, <https://hmgp.geo.ugm.ac.id/2021/08/27/pengelolaan-sampah-dalam-konteks-pembangunan-berkelanjutan-waste-management-in-the-context-of-waste-management/> 30924.

¹² Aldi, Anggota Kawal Lingkungan Kota Palopo, Wawancara, 2 Agustus 2024



Gambar 4.1

Hal tersebut juga dilakukan oleh dinas kebersihan lingkungan hidup dengan melakukan sosialisasi mengajak masyarakat agar dapat melakukan kegiatan edukasi sampah yang bisa didaur ulang sebagaimana yang dikatakan divisi bidang kebersihan bapak Muhammad Fajrin:

“Sampah di kota palopo ini masih banyak dan masyarakat itu kurang kesadaran, ee karena pembelajaran tentang sampah itu belum massif dan juga masih banyak aturan tentang sampah belum ditegakkan. Maka dari biasa diadakan sosialisasi di beberapa daerah untuk menyadarkan masyarakat terkait sampah dan kita juga adakan edukasi tentang sampah yang menjadi sasarannya itu anak muda remaja. Ee dengan adanya ini kawali, DLH juga merasa terbantu juga.¹³

Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa Sampah di Kota Palopo masih banyak, dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah masih kurang. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran tentang sampah yang belum massif, serta banyaknya

¹³Muh Fajrin, Dinas Lingkungan Hidup Devisi Kebersihan Kota Palopo, *Wawancara*, 13 Agustus 2024

aturan terkait sampah yang belum ditegakkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi di beberapa wilayah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Selain itu, edukasi tentang sampah juga perlu diberikan, dengan sasaran utama anak muda dan remaja. Dengan adanya inisiatif ini, Gerakan Kawal Lingkungan, DLH merasa sangat terbantu.

b. Konsolidasi jaringan

Konsolidasi jaringan dalam konteks mengajak masyarakat untuk bergabung dalam upaya pengurangan limbah plastik berarti menyatukan berbagai pihak seperti komunitas, organisasi non-pemerintah, perusahaan, dan pemerintah untuk bekerja bersama dalam kampanye dan tindakan nyata. Melalui konsolidasi ini, kekuatan kolektif dari berbagai elemen masyarakat dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesadaran, menyebarkan informasi, dan mengimplementasikan praktik pengurangan limbah plastik secara lebih efektif sebagaimana yang dikatakan oleh Kamal Aksan:

“Kita awalnya ini tentang *champion* pengurangan limbah plastik ji yang mau pi selang beberapa hari bikin artikel dan di up di media dirasa kurang. Jadi alangkah bagusnya sambil turun ki membersihkan sambil di up jg di media sosial nya kawali dan disitu mi mulai ku ajak semua orang untuk ikut bergabung dan aksi pertama banyak datang dan ikut membersihkan baik orang tua atau pun anak-anak.¹⁴

Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa awalnya, merencanakan kampanye pengurangan limbah plastik yang akan dilakukan oleh Kawal Lingkungan. Namun, setelah beberapa hari menulis artikel dan mempublikasikannya di media, informan merasa hasilnya masih kurang optimal. Oleh karena itu, teman-teman Kawal Lingkungan memutuskan untuk melakukan aksi turun langsung

¹⁴ Kamal Aksan, Pendiri Kawal Lingkungan Kota Palopo, *Wawancara*, 2 Agustus 2024

membersihkan lingkungan sambil tetap mempublikasikan kegiatan tersebut melalui media sosial Kawal Lingkungan. Di media sosial, teman-teman Kawal Lingkungan mulai mengajak lebih banyak orang untuk bergabung. Respon yang diterima sangat positif pada aksi pertama, banyak orang yang datang dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan, baik dari kalangan orang dewasa maupun anak-anak.

Hal tersebut juga dilakukan oleh salah satu warga kelurahan Penggoli yang merupakan ketua RW 3 yang juga mengajak masyarakat untuk berpartisipasi untuk membersihkan sampah sebagaimana yang dikatakan bapak Alimuddin:

“Caraku ajak masyarakat itu nak pas mau datang mahasiswa yang mau membersihkan ada memang mi pemberitahuannya pak lurah di grup Wa yang grup RT/RW. Nasuruh ki infokan i masyarakat untuk membersihkan di belakang rumah. Kebetulan waktu hari pas hari jumat na kita kalau hari jumat membersihkan kerja bakti orang terus itu mi waktu ada mi mahasiswa datang banyak mi masyarakat ikut membantu.¹⁵

Hal tersebut menjelaskan bahwa untuk mengajak masyarakat berpartisipasi, informan menginformasikan kepada masyarakat melalui pemberitahuan dari Pak Lurah di grup WhatsApp RT/RW. Informan diminta untuk menyampaikan kepada masyarakat agar membersihkan area di belakang rumah Ketua RW ada empang. Pada saat hari Jumat sudah menjadi kebiasaan rutin melaksanakan kerja bakti, dan saat itu kebetulan para mahasiswa datang untuk membantu. hasilnya banyak masyarakat yang turut serta dalam kegiatan tersebut.

Strategi yang dilakukan teman-teman Kawal Lingkungan berharap lebih banyak orang terinspirasi untuk ikut serta dalam upaya pengurangan limbah

¹⁵ Alimuddin, Masyarakat atau RW 3, *Wawancara*, 21 Agustus 2024

plastik dan peduli terhadap kebersihan lingkungan. Kombinasi antara aksi nyata di lapangan dan promosi di media sosial terbukti efektif dalam menggalang partisipasi masyarakat. Melalui kampanye ini, teman-teman Kawal Lingkungan ingin menumbuhkan kesadaran bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan dan mengurangi sampah plastik di sekitar lingkungan.

c. Kampanye Digital

Sampah yang berserakan di sekitar lingkungan masyarakat tidak hanya merusak pemandangan, tetapi juga mencemari tanah dan air, serta mengancam kehidupan makhluk hidup. Kampanye ini mengajak semua orang, khususnya teman-teman di media sosial, untuk turun langsung membersihkan sampah di sekitar lingkungan.¹⁶ Langkah sederhana ini bisa menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman untuk semua sebagaimana yang dikatakan oleh Audry:

“ku ajak teman-teman terdekat ku pas kegiatan pertama hadir ka sebagai peserta biasa ji yang ikut-ikut ji karena kuliat story nya bams. Ee pas kegiatan berikutnya ada gambaran lagi terkait bagaimana kegiatan-kegiatannya ini kawali kucoba mi ikut serta terus mi ka kalau ada kegiatannya nah pas ada kegiatannya kawali ku ajak mi juga teman terdekat ku secara pribadi ee ayo ee ikut terus itu ku shree mi juga di media sosial ku kaya Wa Ig dll. Sudah ku post itu pamfletnya kawali banyak teman-teman ku comen story ku banyak yang mau ikut. Banyak juga bilang kapan ini disitu mi pas kegiatan ada semua m tawwa ikut jadi bertambah lagi teman-teman.”¹⁷

Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa dengan mengajak teman-teman terdekat untuk hadir pada kegiatan pertama sebagai peserta. Awalnya, hanya ikut-ikutan karena melihat cerita yang di unggah oleh Bams di media sosial instagram

¹⁶ Jelita Sakhi Maheswari, Elfa Sabilal Hikmah dan Muhammad Bummy Rizalddhi, Penggunaan Media Instagram dalam Kampanye Pengurangan Sampah Plastik: Studi Pustaka Artikel Ilmiah Periode 2019-2022, “Prosiding Seminar Nasiona” (2023): 708 <file:///C:/Users/USER/Downloads/ahuda,+848-Research+Results-2811-1-2-20231029.pdf>

¹⁷ Audry Monica, Anggota Kawal Lingkungan, *Wawancara*, 06 Agustus 2024

@Kawali_id. Pada kegiatan berikutnya, setelah mendapat gambaran lebih jelas tentang kegiatan yang dilakukan oleh Kawali, informan berusaha untuk terus ikut serta setiap kali ada kegiatan. Setiap ada kegiatan Kawali, informan juga mengajak teman-teman terdekat secara pribadi, sambil mengunggah informasi kegiatan tersebut di media sosial, seperti WhatsApp dan Instagram @audreymoniknza. Setelah memposting pamflet kegiatan Kawali di media sosial salah satunya Instagram, banyak teman yang memberikan komentar dan menyatakan keinginan untuk ikut serta. Banyak juga yang bertanya kapan kegiatan berikutnya akan diadakan, ketika ada kegiatan, semakin banyak teman yang bergabung.



Gambar 4.2

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Kawal Lingkungan dalam Pengurangan Sampah Plastik di Kota Palopo

Pengurangan limbah plastik merupakan isu yang memerlukan perhatian dan aksi yang harmonis. Upaya tersebut membuat gerakan yang berorientasi pada perlindungan lingkungan, seperti Gerakan Kawal Lingkungan memainkan peran penting dalam mengatasi permasalahan ini. Efektivitas dari strategi tersebut tidak hanya bergantung pada pelaksanaan teknis semata, tetapi juga pada berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi perjalanan menuju tujuan tersebut.¹⁸ Hal tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Gerakan Kawal Lingkungan dalam pengurangan limbah plastik.

Faktor pendukung yang akan dibahas meliputi dukungan kebijakan, partisipasi peran masyarakat, kesadaran diri serta *personal branding* yang mendukung dalam mengaja pada saat pelaksanaan pengurangan limbah plastik. Di sisi lain faktor penghambat, seperti anggaran dan waktu yang akan dianalisis secara mendalam. Menilai dua aspek ini tentu diharapkan akan diperoleh gambaran yang lebih baik mengenai dinamika yang mempengaruhi pengurangan limbah plastik. Pemahaman ini diharapkan dapat membantu dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk menghadapi tantangan limbah plastik di masa depan.

¹⁸ Nina Widyaswati Aisha, ‘‘Pengeruh Bank Sampah terhadap jumlah Sampah Plastik di Indonesia’’, *Jurnal Alternatif*, No.1, (2023): 68.
<https://ejournal-jayabaya.id/Alternatif/article/download/57/42>

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dapat dipahami sebagai kondisi yang mempermudah, memperkuat, atau meningkatkan keberhasilan suatu kegiatan atau proses.¹⁹ Hal tersebut merupakan konteks Gerakan Kawal Lingkungan, faktor pendukung merujuk pada segala hal yang membenatu dan memperkuat usaha untuk menjaga dan melindungi lingkungan. Hal tersebut termasuk dukungan dan kebijakan pemerintah, dan akses informasi, serta kerjasama dari berbagai pihak. Faktor-faktor ini memberikan kontribusi positif dan mempermudah pelaksanaan serta aktivitas Gerakan Kawal Lingkungan. Adapun beberapa faktor pendukung dalam pengurangan limbah plastik di Kota Palopo sebagai berikut:

1) Peran Serta Masyarakat

Pengelolaan sampah sebenarnya bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah tetapi merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat.²⁰ Masyarakat sendiri dengan segala aktivitasnya yang menimbulkan timbunan sampah, maka sangat diharapkan adanya peran serta masyarakat sebagaimana yang dikatakan oleh Aldi yaitu:

“Salah satunya itu ee pasti kebersamaannya teman-teman Kawali yang bagus. Serta masyarakatnya juga menerima dengan baik pada saat kita sama-sama turun membersihkan dilokasi.”²¹

Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa faktor pendukung yaitu salah satunya adalah kebersamaan teman-teman Kawal Lingkungan yang sangat baik.

¹⁹ Seorjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi 4 (Jakarta : Raja Grafindo Pesada,2002),243

²⁰ Sri Hardiatmi, “Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Pampah Kota The Supporting Factors Of City Waste Management” *Jurnal Inovasi Pertanian* vol 1, No 1 (2021) 52 <file:///C:/Users/USER/Downloads/630-Article%20Text-2220-1-10-20131030.pdf>

²¹ Aldi, Anggota Kawal Lingkungan Kota Palopo, *Wawancara*, 2 Agustus 2024

Serta masyarakat yang memberikan sambutan yang baik ketika teman-teman Kawal Lingkungan turun bersama-sama membersihkan lokasi.

Peran masyarakat dalam mendukung kegiatan Kawal Lingkungan tidak hanya terlihat dari partisipasi aktif dari Gerakan Kawal Lingkungan, tetapi juga melalui dukungan logistik, seperti menyiapkan konsumsi bagi para teman-teman Kawal Lingkungan. Keterlibatan ini menunjukkan rasa kebersamaan dan kepedulian yang kuat terhadap lingkungan. Masyarakat menyediakan konsumsi untuk menjaga semangat dan energi para teman-teman Kawal Lingkungan dalam menjalankan kegiatan aksi bersih-bersih di lingkungan masyarakat sebagaimana yang dikatakan Rafli Saputra:

“Dukungan teman-teman sama masyarakatnya naterima baik ki, dia bukan hanya saja nabantu ki terjun langsung membersihkan tapi juga ada sebagian masyarakat yang nasediakan ki konsumsi makanan dan minuman seperti roti, nasi kotak, air dan sirup.²²

Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa faktor pendukung yaitu dukungan dari teman-teman dan masyarakat sangat luar biasa. Masyarakat tidak hanya berpartisipasi dengan baik, tetapi juga turut membantu turun langsung membersihkan lingkungan. Selain itu, beberapa masyarakat juga menyediakan konsumsi berupa makanan dan minuman untuk para teman-teman kawali. Makanan dan minuman yang disediakan termasuk roti, nasi kotak, air, dan sirup. Bantuan tersebut sangat berarti dan memperlihatkan semangat kebersamaan serta kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan.

²² Rafli Saputra, Anggota Kawal Lingkungan Kota Palopo, *Wawancara*, 27 Agustus 2024

2) Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah pemahaman individu tentang peran dan tanggung jawabnya dalam mendukung kegiatan bersama, menciptakan semangat saling membantu di antara teman-teman. Kebersamaan ini diperkuat oleh antusiasme terhadap kegiatan. Hal tersebut setiap anggota merasa termotivasi untuk terlibat aktif dan memberikan kontribusi terbaik. Selain itu, donatur sukarela yang lain menunjukkan adanya kepedulian kolektif, dengan memberikan sumbangan untuk membeli perlengkapan. Kombinasi kesadaran diri, kebersamaan, antusiasme, dan dukungan ini menjadi pondasi utama dalam mewujudkan aksi nyata yang berdampak positif bagi lingkungan dengan akan adanya peran Gerakan Kawal Lingkungan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.²³ Sebagaimana yang dikatakan oleh Kamal Aksan yaitu:

“Pasti support, kebersamaan dari teman-teman antusias tema-teman yang bagus itu ji mungkin, dan ada juga beberapa donatur yang suka rela dari teman-teman yang lain yang memberikan sumbangannya untuk teman-teman untuk pake beli bahan-bahan saat kita turun langsung ke masyarakat seperti kaya kantong sampah, kaos tangan dan sebagainya.”²⁴

Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa ada dukungan dan kebersamaan yang kuat dari teman-teman, terlihat dari antusiasmenya yang tinggi. Hal ini sangat mungkin terjadi karena semangat kolektif yang terjalin dengan baik. Selain itu, ada juga beberapa donatur yang secara sukarela teman-teman memberikan sumbangan untuk mendukung kegiatan Kawal Lingkungan. Sumbangan tersebut digunakan untuk membeli berbagai kebutuhan, seperti kantong sampah, sarung

²³ Syaruddin, Sapruddin, dkk, “ *Tana Luwu ‘s Local Environmental Wisdom (Vandana Shiva’s Ecofeminism Perspective)*”, *Al-Maiyyah, Media Trasformasi Gender dalam pradikma Sosial Keagamaan* Vol 15 No.1 (2022) 61
<https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/almaiyyah/article/view/8693/1954>

²⁴ Kamal Aksan, Pendiri Kawal Lingkungan Kota Palopo, *Wawancara*, 2 Agustus 2024

tangan, dan lain-lain. Dukungan ini sangat membantu saat teman-teman turun langsung ke masyarakat.

Ungkapan tersebut yang tidak jauh berbeda dikatakan oleh ibu Nurhayati salah satu masyarakat yang berada di Kelurahan Ponjalae terkait kesadaran diri akan pengurangan limbah plastik bahwa:

“Terlalu banyak sekali sampah nak karena itu anana disini tidak sadar bangpi tentang anu kebersihan. Itu ada bangmi tempat sampah disediakan, nah masih nabuang di got dan tidak mau mendengar, capek ki bilangi jangan ki buang sampah di got. Tapi, saya itu nak ku bersihkan ji juga karena ada tempat ku bakar itu sampah yang kering. Kalau yang basah kutaro di depan ji karena adaji mobil sampah ambil i”²⁵

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Nurhayati di atas dapat diketahui bahwa saat ini terlalu banyak sekali sampah dan anak-anak tidak sadar tentang pentingnya kebersihan. Dimana, tempat sampah sudah disediakan tetapi anak-anak masih saja membuang sampah di selokan dan tidak mau mendengar walaupun sudah diberitahukan bahwa tidak boleh membuang sampah di got tetapi anak-anak itu masih membuangnya. Namun disisi lain Ibu Nurhayati sadar akan kebersihan dan membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan dan membakar sampah pada tempat yang sudah disediakan dan membakar sampah kering.

3) *Personal Branding*

Personal branding dilakukan untuk mengetahui apakah porsonal branding yang melekat pada diri seseorang sudah efektif dalam menunjang keberhasilan program yang dijalankan. *Personal branding* sebaiknya digunakan oleh semua individu dalam kehidupan sehari-hari secara praktis dengan tujuan pengembangan

²⁵ Nuryanti, Masyarakat Kel. Ponjalae, *Wawancara*, 13 Agustus 2024

diri.²⁶ *Personal branding* dalam penelitian ini hendaknya dijadikan untuk membangun personal branding yang positif pada masing-masing individu sebagaimana yang dikatakan oleh Audry yaitu:

“saya bukan sebagai pelopor di kawali saya itu terlibat Cuma melihat pamflet, pertama saya sebagai peserta biasa ji. Pas kegiatan ke dua itu kebetulan akrab ka sama kak bams lama mi sebelum ada ini kawali karena saya sama kak bams juga sama-sama anak pecinta alam. Nah pas kegiatan ketiga najdikan ka sebagai partner dalam kegiatan mengawal kegiatan besarnya kawali. Sehingga pada saat kegiatan selanjutnya kak bams mi komunikasi sama saya untuk kegiatan kedepannya.”²⁷

Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa informan bukanlah pelopor di Kawal Lingkungan keterlibatannya bermula dari melihat pamflet kegiatan kawal lingkungan. Pada kegiatan pertama hanya berperan sebagai peserta biasa. Namun, pada kegiatan kedua, informan mulai akrab dengan pendiri Kawal Lingkungan yaitu kak Bams karena sudah saling mengenal sebelumnya sebagai sesama pecinta alam. Pada saat kegiatan ketiga informan diberi kesempatan menjadi mitra dalam mengawal kegiatan besar Kawal Lingkungan. Sejak itu, pada kegiatan-kegiatan berikutnya, Pendiri Kawal Lingkungan terus berkomunikasi dengan informan terkait rencana kegiatan ke depannya. Hubungan ini memperkuat kerja sama yang baik dalam upaya pelestarian lingkungan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dapat dipahami sebagai elemen atau kondisi yang menghalangi atau mengurangi aktivitas pelaksanaan suatu strategi, program, atau

²⁶ Della Puspita, “Personal Branding: Defenisi Manfaat, Cara Membangun” 21 September 2023, <https://ikom.umsida.ac.id/personal-branding-pengertian-manfaat-cara-membangun/> 310824

²⁷ Audry Monica Kanza, Anggota Kawal Lingkungan Kota Palopo, Wawancara, 6 Agustus 2024

inisiatif.²⁸ Hal tersebut dalam konteks pengurangan limbah plastik, faktor penghambat biasa meliputi berbagai kendala yang menghambat sesuatu untuk mencapai tujuan tersebut. Faktor-faktor tersebut seperti, keterbatasan anggaran dan waktu dapat mempengaruhi pelaksanaan dalam pengurangan limbah plastik tersebut. Adapun beberapa faktor penghambat dalam pengurangan limbah plastik di Kota Palopo sebagai berikut:

1) Anggaran Kegiatan

Anggaran Kegiatan merupakan salah satu faktor penghambat keberhasilan kegiatan kawal lingkungan tanpa adanya dukungan anggaran dari pemerintah kegiatan tersebut kurang maksimal. Masalah anggaran juga seringkali menghambat kemampuan untuk melakukan perubahan yang diperlukan, sebab keterbatasan dari segi material yang mempengaruhi beberapa aspek yang menjadi sulit melakukan tujuan yang ingin dicapai.²⁹ Sebagaimana yang dikatakan oleh Aldi salah satu anggota Kawal Lingkungan bahwa:

“kita ini terkendala di biaya anggaran karena kita ini anggaran ta hanya kumpulan dari teman-teman yang suka rela tidak ada bantuan dari pemerintah dan tidak ada donatur tetap nya kami. Apalagi kita ini pasti butuh anggaran untuk turun ke masyarakat karena anggaran yang dipake itu mau di pake untuk beli alat kerja apalagi kasihan kalau turun ki biasa banyak sampah rumah tangga ada juga pecahan kaca juga biasa tanpa disadari dipegang sangat bahaya itu buat kami semua kalau tidak pakai kaos tangan.

Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa informan mengalami kendala dalam hal biaya anggaran karena dana yang dimiliki hanya berasal dari kumpulan

²⁸ Seorjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Pesada,2002),243

²⁹ Nashriah Akil, “Faktor-Faktor Penghambat Pengelolaan Anggran Belanja Modal Pada Kantor Pelayanan perbendaharaan Negara Makassar II” *Akmen Jurnal Ilmiah Vol 20*, No 1 (2023): 47 [file:///C:/Users/USER/Downloads/admin.+4.+Nashriah+Akil+STIM+LPI%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/admin.+4.+Nashriah+Akil+STIM+LPI%20(2).pdf)

sukarela teman-teman, tanpa adanya bantuan dari pemerintah maupun donatur tetap. Padahal, Gerakan Kawal Lingkungan sangat membutuhkan anggaran setiap kali turun ke masyarakat untuk melaksanakan kegiatan. Anggaran tersebut diperlukan untuk membeli berbagai alat kerja yang diperlukan saat di lapangan. Saat teman-teman turun ke masyarakat, sering kali ditemukan banyak sampah rumah tangga, termasuk pecahan kaca yang dapat membahayakan keselamatan. Terkadang, pecahan kaca tersebut tidak disadari dan bisa tersentuh langsung oleh tangan. Karena itu, penggunaan sarung tangan sangat penting untuk melindungi teman-teman semua.

Hal yang tidak jauh berbeda dikatakan oleh Kamal Aksan yang merupakan pendiri Kawal Lingkungan terkait faktor penghambat dalam pengurangan limbah plastik bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambatnya kami itu yaa finansial karena kita apa namanya dari swadaya to, jadi ccr ki. Tapi, ada kemarin kita kumpul sampah plastik, kita pilah setelah membersihkan, kita pilah yang mana biasa di daur ulang dan biasa dijual dan hasil jualannya dipake untuk kegiatan selanjutnya”.³⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa salah satu faktor penghambat dari pengurangan limbah plastik adalah finansial karena finansial merupakan bagian dari swadaya, untuk menghasilkan anggaran para anggota Kawal Lingkungan mengumpulkan uang. Gerakan Kawal Lingkungan juga mengumpulkan sampah plastik lalu memilah sampah tersebut. Setelah di bersihkan lalu dipilahlah sampah yang mana bisa di daur ulang dan yang mana

³⁰Kamal Aksan, Pendiri Kawal Lingkungan, *Wawancara*, 02 Agustus 2024.

bisa dijual. Hasil jualan dari sampah tersebut akan digunakan lagi untuk kegiatan selanjutnya.

2) Kendala Waktu

Pengelolaan sampah yang berkelanjutan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab atas program yang telah dilakukan. Oleh karena itu, waktu sangat dibutuhkan untuk kelancaran program yang berlangsung sebagaimana yang dikatakan oleh Audry Monica:

“kadang orang yang ku ajak teman-teman ku yang notabenenya ku kenal dan kupaham orang-orangnya dan memang kan setiap kegiatannya kawali itu di hari wikend sabtu minggu jadi yang ku ajak bagi yang mau saja yang meluangkan waktunya tanpa ku paksa. Pun ada yang menolak bukan menolak kegiatannya tapi biasa ada kegiatan lainnya yang tidak biasa na tinggalkan.”³¹

Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa informan mengajak teman-teman yang sudah kenal dan pahami karakternya untuk bergabung. Setiap kegiatan Kawal Lingkungan biasanya diadakan pada akhir pekan, yaitu Sabtu dan Minggu. Informan hanya mengajak yang bersedia meluangkan waktu tanpa memaksa. Hal tersebut ada sebagian yang menolak bukan karena menolak kegiatan tersebut, tetapi karena memiliki kegiatan lain yang tidak bisa ditinggalkan.

Hal yang tidak jauh berbeda dikatakan oleh Rafli Saputra salah satu anggota Kawal Lingkungan terkait faktor penghambat pengurangan limbah plastik di kota Palopo bahwa:

“Paling bangun paginya itu susah sekal. Kan kalau membersihkan itu pagi, nah biasa saya ini susah ka bangun pagi karena biasa aka juga sibuk kalau jaga warkop ka juga”.³²

³¹Audry Monica, Anggota Kawal Lingkungan, *Wawancara*, 06 Agustus 2024

³²Rafli Saputra, Anggota Kawal Lingkungan, *Wawancara*, 27 Agustus 2024.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam pengurangan limbah plastik yaitu karena terkendala di waktu, sebab saudara Rafli sulit untuk bangun pagi dan hal itulah yang membuat sulit dirinya untuk membersihkan saat pagi hari. Selain sulit untuk bangun pagi, terkadang juga sibuk menjaga warung kopi.

C. Analisis Data

Kawal Lingkungan adalah salah satu gerakan yang terdiri dari sekumpulan anak muda di berbagai daerah. Gerakan Kawal Lingkungan berfokus pada bidang menjaga kebersihan lingkungan dalam pengurangan limbah plastik dan mendaur ulang sampah yang dapat dikelola menjadi barang bermanfaat. Hal tersebut menjadi target dari Kawal Lingkungan pada saat melakukan aksi ke masyarakat yaitu sungai, got, pinggir jalan dan pesisir pantai. Gerakan kawal Lingkungan seringkali dihadapkan dengan berbagai hambatan pada saat melakukan aksi kebersihan tetapi juga ada Strategi Gerakan Kawal Lingkungan dalam pengurangan limbah plastik seperti revitalisasi pengelolaan sampah, konsolidasi jaringan dan melakukan kampanye digital. faktor pendukung dalam pengurangan limbah plastik seperti peran serta masyarakat, kesadaran diri dan *personal branding*. Adapun faktor penghambat dalam pengurangan limbah plastik seperti terkendala di anggaran dan waktu.

Strategi Gerakan Kawal Lingkungan dalam pengurangan limbah plastik di Kota Palopo yaitu:

a. Revitalisasi Pengelolaan Sampah

Gerakan Kawal Lingkungan dalam pengelolaan sampah dalam konteks ajakan dan edukasi dapat dikaitkan dengan tindakan rasional instrumental dari teori tindakan sosial Max Weber. Dalam tindakan rasional instrumental, individu atau kelompok mengambil keputusan berdasarkan perhitungan logis untuk mencapai tujuan tertentu.³³ Secara efisien dan efektif, dengan mempertimbangkan sarana yang paling tepat.

Dalam strategi yang digunakan oleh Gerakan Kawal Lingkungan tujuan utamanya adalah mengajak lebih banyak orang untuk terlibat dalam aksi membersihkan lingkungan dan meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan sampah. Strategi yang dilakukan dengan cara mengundang teman-teman sekitar, membagikan pamflet, serta memanfaatkan cerita dan unggahan di media sosial merupakan sarana rasional untuk mencapai tujuan tersebut. Media sosial dan pamflet adalah alat komunikasi yang efektif dan mudah untuk menjangkau audiens lebih luas. Strategi ini menunjukkan perhitungan yang cermat untuk memaksimalkan partisipasi dan dampak.

Kegiatan edukasi yang dilakukan Gerakan Kawal Lingkungan mengenai barang-barang yang bisa didaur ulang dan pembuatan produk kreatif seperti asbak rokok dari tutup botol atau karya dari plastik bekas juga merupakan bentuk tindakan rasional instrumental. Hal tersebut dapat memberikan nilai tambah pada sampah, Gerakan Kawal Lingkungan tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga menciptakan produk yang berguna. Hal tersebut merupakan strategi yang rasional

³³ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), 220

yang tidak hanya berfokus pada tujuan lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial melalui peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat.

Secara keseluruhan, strategi ini mencerminkan penggunaan tindakan rasional instrumental karena gerakan Kawal Lingkungan secara sadar memilih cara-cara yang paling efektif dan relevan untuk mencapai tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan, dengan menggunakan sarana yang efisien dalam kondisi yang ada.

b. Konsolidasi Jaringan

Dalam penjelasan terkait konsolidasi jaringan dapat mengaitkan dua jenis tindakan dalam teori tindakan sosial Max Weber, yaitu tindakan rasional instrumental dan tindakan tradisional, berdasarkan dua situasi yang berbeda namun terkait dengan upaya pengurangan limbah plastik dan kerja bakti. Strategi yang dilakukan, yaitu konsolidasi jaringan untuk kampanye pengurangan limbah plastik, dapat dikategorikan sebagai tindakan rasional instrumental. Tindakan ini melibatkan perencanaan dan pemilihan sarana yang rasional untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini, mengurangi limbah plastik dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Gerakan Kawal Lingkungan awalnya mencoba mempublikasikan artikel di media, tetapi setelah itu hasilnya kurang optimal, Hal tersebut membuat para anggota Kawal Lingkungan memutuskan untuk melakukan aksi langsung berupa pembersihan lingkungan tetapi tetap memanfaatkan media sosial untuk menyebarluaskan informasi. Tindakan tersebut menggunakan tindakan rasional

instrumental untuk mengevaluasi cara yang paling efektif mencapai tujuan. Ketika publikasi di media tidak berhasil, Gerakan Kawal Lingkungan beralih ke aksi langsung yang dipromosikan di media sosial, yang terbukti lebih efektif dengan meningkatnya partisipasi dari masyarakat, termasuk kalangan dewasa dan anak-anak.

Konsolidasi jaringan di media sosial, yang melibatkan publikasi kegiatan dan ajakan kepada masyarakat untuk terlibat, adalah contoh nyata dari tindakan rasional instrumental. Tujuannya jelas (meningkatkan partisipasi dalam kampanye), dan cara yang strategis (menggunakan media sosial dan aksi nyata untuk memengaruhi lebih banyak orang).

Di sisi lain, situasi kerja bakti yang dilakukan pada hari Jumat sebagai kebiasaan rutin masyarakat menunjukkan contoh dari tindakan tradisional dalam teori Weber. Tindakan ini didasarkan pada kebiasaan atau tradisi yang sudah melekat dalam kehidupan sosial masyarakat.³⁴ Dalam konteks tersebut, masyarakat sudah terbiasa melaksanakan kerja bakti setiap hari Jumat tanpa perlu pertimbangan rasional yang mendalam. masyarakat terlibat karena sudah menjadi bagian dari norma dan kebiasaan.

Kebetulan, Gerakan Kawal Lingkungan ikut serta dalam kegiatan tersebut, yang menunjukkan bagaimana kebiasaan ini secara alami memfasilitasi partisipasi lebih luas, karena sudah menjadi norma yang diikuti secara sukarela oleh masyarakat. Meskipun tidak ada perhitungan rasional atau tujuan strategis tertentu

³⁴ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), 220

dalam tindakan ini, keterlibatan masyarakat tetap kuat karena didorong oleh kebiasaan kolektif yang sudah ada.

Kedua contoh tersebut dapat melihat perbedaan penting antara tindakan rasional instrumental dan tindakan tradisional. Strategi konsolidasi jaringan melalui aksi langsung dan media sosial adalah tindakan yang berorientasi pada hasil yang direncanakan secara rasional, sedangkan kerja bakti rutin pada hari Jumat adalah contoh tindakan tradisional yang berakar pada kebiasaan masyarakat. Kedua jenis tindakan ini bisa saling melengkapi dalam kehidupan sosial, di mana tradisi menjaga kebersihan lingkungan dapat diperkuat dengan tindakan rasional instrumental seperti kampanye melalui media sosial dan ajakan langsung untuk meningkatkan partisipasi.

c. Kampanye Digital

Strategi kampanye digital yang dilakukan melalui media sosial, seperti WhatsApp dan Instagram, serta ajakan pribadi kepada teman-teman terdekat, adalah contoh dari tindakan rasional instrumental. Individu (dalam hal ini informan) menggunakan media sosial sebagai alat untuk mencapai tujuan, yaitu menarik lebih banyak peserta untuk terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh Kawali. Hal tersebut menggambarkan tindakan rasional instrumental dalam teori tindakan sosial Max Weber. Tindakan rasional instrumental merujuk pada tindakan yang dilakukan individu berdasarkan perhitungan rasional untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang paling efisien.³⁵

³⁵ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), 220

Awalnya, teman-teman informan ikut serta karena "ikut-ikutan" atau melihat cerita unggahan di media sosial. Namun, melalui strategi yang konsisten terus mengunggah pamflet dan informasi kegiatan, serta memberikan ajakan langsung informan secara rasional menghitung bahwa cara ini akan efektif dalam meningkatkan partisipasi. Penggunaan media sosial di sini adalah alat untuk memaksimalkan keterlibatan, dengan tujuan yang jelas, yaitu menarik lebih banyak orang ke dalam kegiatan tersebut.

Seiring berjalannya waktu, hasil dari tindakan tersebut menjadi nyata semakin banyak orang yang tertarik dan bertanya tentang kegiatan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa informan secara sadar menggunakan sarana yang ada untuk mencapai tujuan dengan perhitungan rasional yang efektif, sehingga masuk ke dalam kategori tindakan rasional instrumental.

Adapun faktor pendukung dalam pengurangan limbah plastik di Kota Palopo, yaitu:

a. Peran Masyarakat

Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan untuk menciptakan suasana yang sehat dan nyaman. Salah satu cara yang paling mendasar adalah dengan selalu membuang sampah pada tempatnya.³⁶ Hal tersebut menjadi langkah kecil namun berdampak besar untuk mencegah penumpukan sampah yang dapat mencemari lingkungan. Mengurangi penggunaan plastik juga sangat penting dengan membawa tas belanja sendiri dan memilih produk yang

³⁶ Revalda Tanaya. "Peran Masyarakat dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan" 24 Mei 2023, <https://www.kompasiana.com/revaldatanaya2887/646da0f237cb2a029e55b002/peran-masyarakat-dalam-menjaga-kelestarian-lingkungan.30924>.

bisa digunakan kembali, masyarakat dapat membantu mengurangi jumlah sampah plastik yang sulit terurai.

Partisipasi dalam kegiatan gotong royong juga merupakan bentuk kontribusi nyata masyarakat dalam menjaga kebersihan. Melalui kerja bakti membersihkan lingkungan, seperti disekitar rumah atau tempat umum yang menciptakan kebersamaan dalam menjaga kebersihan dapat terwujud. Masyarakat juga dapat berperan dengan mengedukasi seseorang tentang pentingnya menjaga kebersihan agar dapat menjadi sadar akan kebersihan lingkungan dapat ditularkan ke lebih banyak orang.

Gerakan Kawal Lingkungan dalam konteks menjaga kebersihan lingkungan serta peran masyarakat dapat dianalisis melalui teori tindakan sosial Max Weber, khususnya konsep tindakan rasional nilai. Menurut Max Weber, tindakan sosial adalah tindakan individu yang diarahkan pada orang lain dan memiliki makna subjektif bagi pelakunya. Hal tersebut yang menjadi peran penting yaitu masyarakat dalam menjaga lingkungan melibatkan tindakan yang didorong oleh berbagai motivasi, terutama tindakan rasional yang berdasarkan nilai-nilai tertentu.³⁷

Tindakan rasional nilai adalah tindakan yang dilakukan karena keyakinan akan nilai moral atau etika yang dianggap penting, terlepas dari hasil yang akan dicapai.³⁸ Menjaga kebersihan lingkungan, masyarakat yang terlibat dalam Gerakan Kawal Lingkungan biasanya dipandu oleh nilai-nilai seperti kesadaran,

³⁷ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), 221

³⁸ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), 221

tanggung jawab sosial, dan cinta terhadap alam. Masyarakat memilih untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan bukan hanya karena alasan keuntungan material, tetapi karena masyarakat tersebut merasa memiliki kewajiban untuk melindungi alam sekitar. Misalnya, masyarakat yang secara sukarela bergabung untuk ikut kerja bakti membersihkan lingkungan, Gerakan Kawal Lingkungan melakukan kegiatan tersebut bukan sekadar untuk mendapatkan penghargaan atau manfaat pribadi, tetapi karena sebagai masyarakat meyakini pentingnya menjaga dan mengurangi dampak negatif. Hal tersebut membuat masyarakat sadar bahwa tindakan menjaga kebersihan lingkungan memiliki nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi.

Gerakan kawal lingkungan, yang sering kali bersifat kolektif, juga dapat dilihat sebagai manifestasi dari tindakan rasional nilai. Gerakan ini biasanya memiliki moral yang kuat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Gerakan Kawal Lingkungan berusaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, dan menciptakan perubahan sosial dengan keyakinan bahwa tindakan menjaga lingkungan adalah sesuatu yang benar.

b. Kesadaran Diri

Kesadaran diri dalam pengurangan limbah plastik dapat dikaitkan dengan teori tindakan sosial Max Weber, khususnya jenis tindakan rasional instrumental. Tindakan yang diambil oleh individu atau kelompok untuk mengurangi limbah

plastik merupakan bentuk tindakan yang dipertimbangkan secara rasional untuk mencapai tujuan tertentu,³⁹ yaitu menjaga kebersihan lingkungan.

Tindakan rasional instrumental ini terlihat dalam cara teman-teman Kawal Lingkungan berkontribusi dengan dukungan aktif terhadap kegiatan pengurangan limbah plastik, termasuk pemberian sumbangan dan antusiasme kolektif. Gerakan Kawali secara rasional mempertimbangkan bahwa tindakan tersebut akan memberikan hasil yang positif bagi lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan.

Dukungan yang datang dari teman-teman dan donatur yang sukarela menggambarkan adanya semangat kolektif yang kuat. Hal tersebut juga bisa dikaitkan dengan tindakan rasional nilai di mana tindakan didorong oleh keyakinan moral tentang pentingnya menjaga lingkungan. Namun, karena orientasi tindakan ini tetap berfokus pada hasil praktis dan tujuan tertentu, yaitu mengurangi limbah plastik, ini lebih cocok disebut sebagai tindakan rasional instrumental.

Kebersamaan yang terjalin di antara teman-teman juga menunjukkan bahwa pengurangan limbah plastik bukan hanya tindakan individual, tetapi juga bentuk kerjasama sosial yang kolektif, di mana dukungan satu sama lain memperkuat motivasi untuk bertindak. Kesadaran diri dalam pengurangan limbah plastik dapat juga dikaitkan dengan tindakan afektif dalam teori tindakan sosial Max Weber. Tindakan afektif adalah tindakan yang didorong oleh perasaan atau

³⁹ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), 220.

emosi, bukan oleh pertimbangan rasional.⁴⁰ Hal tersebut terjadi ketika individu bertindak berdasarkan dorongan emosional atau respons afektif terhadap situasi, tanpa banyak memikirkan konsekuensi atau tujuan rasional.

Tindakan yang dilakukan informan untuk memberitahukan anak yang membuang sampah sembarangan akan tetapi tidak bertindak berdasarkan pertimbangan rasional tentang pentingnya kebersihan lingkungan, melainkan dipengaruhi oleh ketidaksadaran atau ketidakpedulian emosional. Meskipun sudah disampaikan tentang aturan kebersihan tetap membuang sampah. Hal tersebut dilihat sebagai contoh tindakan afektif yang dilakukan secara langsung tanpa pemikiran rasional atau kesadaran lingkungan yang memadai.

Salah satu informan yang sadar akan kebersihan dan secara konsisten membuang sampah pada tempatnya serta membakar sampah kering sesuai aturan bisa dianggap sebagai contoh seseorang yang lebih dipengaruhi oleh tindakan rasional (rasionalitas nilai atau instrumental), karena mempertimbangkan secara logis dan sadar dampak positif dari menjaga kebersihan. Hal tersebut mungkin memiliki komponen afektif, jika tindakannya dipicu oleh rasa tanggung jawab emosional terhadap lingkungan atau menjaga kebersihan.

Tindakan yang dilakukan yang tidak mematuhi aturan kebersihan bertindak berdasarkan dorongan afektif, sementara informan menunjukkan kombinasi antara kesadaran rasional dan kemungkinan motivasi emosional dalam menjaga kebersihan lingkungan.

⁴⁰ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), 221-222

c. *Personal Branding*

Personal branding yang dilakukan informan dapat dikaitkan dengan tindakan rasional instrumental dalam teori tindakan sosial Max Weber. Tindakan rasional instrumental adalah tindakan yang dilakukan oleh individu dengan memperhitungkan cara-cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan tertentu,⁴¹ berdasarkan pertimbangan yang logis dan terencana.

Pada awal keterlibatan informan dalam kegiatan Kawal Lingkungan, keikutsertaannya bermula dari melihat pamflet. Hal tersebut menunjukkan bahwa informan secara sadar dan rasional memilih untuk berpartisipasi karena tertarik dengan tujuan kegiatan tersebut, yaitu pelestarian lingkungan. Awalnya, informan hanya berperan sebagai peserta biasa, namun seiring dengan berjalannya waktu dan mulai membangun hubungan dengan pendiri Kawal Lingkungan, berdasarkan ketertarikan bersama sebagai pecinta alam untuk kemajuan Kawal Lingkungan yang akan datang.

Interaksi rasional yang terbentuk dengan pendiri Kawal Lingkungan, baik melalui komunikasi yang teratur maupun kerja sama dalam berbagai kegiatan, menggambarkan bahwa informan menggunakan hubungan sosialnya sebagai alat untuk mendukung pencapaian tujuan yang lebih besar, yaitu menjaga lingkungan. Hal tersebut merupakan contoh nyata dari tindakan rasional instrumental, karena menggunakan hubungan dan kesempatan yang ada untuk memaksimalkan keterlibatannya dalam upaya pelestarian lingkungan secara strategis.

⁴¹ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), 221-222

Ketika informan diberikan kesempatan menjadi mitra dalam kegiatan besar Kawal Lingkungan, hal ini juga menunjukkan bahwa informan menggunakan keterampilan, jaringan, dan kesempatan yang ada untuk meningkatkan perannya dalam gerakan tersebut. Keterlibatannya dalam setiap kegiatan semakin intens dan terencana, dan tujuannya untuk melestarikan lingkungan semakin didukung oleh tindakan yang rasional instrumental.

Faktor penghambat Gerakan Kawal Lingkungan dalam pengurangan limbah plastik, yaitu:

a. Anggaran

Penjelasan terkait anggaran dalam kegiatan pembersihan lingkungan menunjukkan bahwa Gerakan Kawal Lingkungan menghadapi kendala biaya, karena sumber dana yang digunakan hanya berasal dari kumpulan sukarela tanpa dukungan pemerintah atau donatur tetap. Teori tersebut dapat dikaitkan dengan teori tindakan sosial Max Weber, jenis tindakan rasional instrumental, hal tersebut membuat keputusan diambil berdasarkan pertimbangan rasional tentang cara terbaik untuk mencapai tujuan,⁴² yaitu melaksanakan kegiatan pembersihan lingkungan dengan aman.

Gerakan Kawal Lingkungan adalah gerakan dengan tujuan untuk mengurangi limbah plastik. Gerakan Kawal Lingkungan menghadapi kendala finansial, karena anggaran yang diperlukan hanya bisa didapatkan melalui upaya swadaya dari para anggotanya. Agar dapat melanjutkan kegiatan para anggota Kawal Lingkungan mengumpulkan sampah plastik, memilahnya, membersihkan,

⁴² Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), 220

lalu menjual sampah yang bisa didaur ulang. Hasil penjualan dari sampah tersebut digunakan kembali untuk mendukung kegiatan berikutnya.

Proses tersebut menunjukkan adanya tindakan yang rasional karena Gerakan tersebut memikirkan cara terbaik untuk mengatasi kendala finansial. Gerakan Kawal Lingkungan menggunakan metode pengumpulan dan penjualan sampah plastik sebagai sarana untuk mendapatkan dana, hal tersebut kegiatan dapat terus berjalan. Tindakan Gerakan Kawal Lingkungan dipandu oleh logika rasional untuk mencapai tujuan (pengurangan limbah plastik) melalui cara yang paling efisien, yakni memanfaatkan hasil penjualan sampah sebagai sumber pendanaan.

Anggota Gerakan Kawal Lingkungan ini memahami bahwa untuk melaksanakan kegiatan pembersihan yang efektif dan aman, diperlukan anggaran untuk membeli alat-alat kerja, seperti sarung tangan. Teman-teman Kawali menyadari bahwa tanpa sarung tangan, para relawan dapat terpapar bahaya, seperti pecahan kaca, yang dapat menyebabkan cedera. Hal tersebut dalam menghadapi keterbatasan dana, teman-teman Kawali memilih menggunakan sumber daya yang ada secara strategis untuk melindungi para relawan dan memastikan kelangsungan kegiatan.

Keputusan untuk memprioritaskan pembelian alat kerja sebagai perlindungan terhadap risiko di lapangan adalah bentuk rasionalitas instrumental. Teman-teman Kawal Lingkungan mempertimbangkan apa yang paling mendesak dan bagaimana mengalokasikan anggaran terbatas secara efektif untuk mencapai tujuan utama, yaitu melaksanakan pembersihan lingkungan dengan

memperhatikan keselamatan. Hal tersebut dapat mendorong tindakan teman-teman Kawal Lingkungan oleh logika rasional yang memprioritaskan efisiensi dan keamanan, bukan oleh dorongan emosional atau nilai-nilai moral semata.

b. Waktu

Keterbatasan masalah waktu dapat dianalisis melalui teori tindakan sosial Max Weber dapat dikaitkan dengan tindakan rasional berorientasi nilai di mana orang bertindak berdasarkan keyakinan atau nilai-nilai yang dianggap penting, meskipun mungkin ada hambatan atau keterbatasan waktu.⁴³ Hal tersebut dalam konteks ini mengajak teman-teman untuk berpartisipasi dalam kegiatan Kawal Lingkungan yang *merupakan* tindakan yang berorientasi pada nilai-nilai seperti kepedulian terhadap lingkungan, kebersamaan, dan partisipasi sosial. Orang yang diajak tidak dipaksa untuk berpartisipasi, dan adapun yang menolak biasanya tidak menolak nilai-nilai atau pentingnya kegiatan itu sendiri, melainkan karena terkendala waktu atau memiliki prioritas lain yang juga penting.

Masalah keterbatasan waktu tersebut tidak mempengaruhi nilai-nilai yang mendasari ajakan tersebut. Meski ada kendala waktu, individu yang bersedia untuk meluangkan waktu menunjukkan bahwa tindakan tersebut didorong oleh keyakinan terhadap pentingnya kegiatan ini, bukan semata-mata hasil atau konsekuensi praktis. Namun, bagi teman-teman Kawal Lingkungan yang memiliki kegiatan lain yang tidak bisa ditinggalkan, prioritas waktu tersebut lebih terkait dengan komitmen lain yang mungkin juga berorientasi nilai, seperti tanggung jawab pribadi atau pekerjaan. Oleh karena itu, meskipun terkendala waktu,

⁴³ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), 221

tindakan yang diajukan tetap didorong oleh orientasi nilai, di mana orang memilih untuk melibatkan diri atau tidak berdasarkan keyakinan dan komitmen Gerakan Kawal Lingkungan, baik terhadap kegiatan lingkungan maupun komitmen waktu lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terkait dengan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin yang sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Strategi Gerakan Kawal Lingkungan dalam pengurangan limbah plastik yaitu revitalisasi pengelolaan sampah, konsolidasi jaringan dan kampanye digital.

Revitalisasi pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan limbah melalui partisipasi masyarakat dan edukasi tentang daur ulang. Konsolidasi Jaringan menjadi langkah strategis untuk memperkuat kolaborasi antara gerakan, komunitas, organisasi, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya pengurangan limbah plastik. Kampanye digital Menggunakan media sosial sebagai platform untuk menyebarkan kesadaran dan mengajak partisipasi masyarakat dalam aksi lingkungan.

2. a. Faktor pendukung pengurangan limbah plastik di Kota Palopo meliputi peran masyarakat, kesadaran diri, dan *personal branding*. Masyarakat mendukung Kawal Lingkungan dengan partisipasi aktif, logistik, dan antusiasme tinggi. Kesadaran individu terhadap lingkungan membentuk karakter yang mendorong perubahan positif. Personal branding penting dalam menarik partisipasi lebih besar, memperkuat citra positif, dan mendorong kesuksesan program lingkungan.

b. Faktor penghambat mencakup keterbatasan anggaran dan waktu. Kawal Lingkungan bergantung pada dana swadaya tanpa dukungan pemerintah atau donatur tetap, yang menghambat pembelian alat penting. Waktu juga menjadi kendala karena kegiatan dilakukan saat akhir pekan, namun beberapa anggota tidak bisa selalu hadir.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini tertuju pada penelitian selanjutnya, Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami efektivitas kolaborasi antara Kawal Lingkungan dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah dan komunitas lain, dalam mendukung pengurangan limbah plastik di Kota Palopo. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi model pembiayaan yang lebih berkelanjutan bagi gerakan ini, misalnya melalui kemitraan dengan sektor swasta atau inisiatif yang dapat membantu mengatasi kendala anggaran. Peneliti selanjutnya bisa memfokuskan kajian pada pengembangan strategi digital yang lebih inovatif untuk meningkatkan jangkauan kampanye dan memotivasi partisipasi masyarakat yang lebih luas, khususnya di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. At-Thaharah, Juz. 1, No. 223, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M).
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab Adab, Juz4, No 2808, (Beirut-Libanon:Darul Fikri,1994 M).
- Aditya Ahmad. “Pengaruh Pesan Kampanye Pandawara Terhadap Sikap Mendukung Kebersihan Lingkungan dengan Kesadaran Lingkungan Sebagai Variabel Intervening,” *Skripsi* (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2024):3,
https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65460/1/20107030063_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Afifah Fatichatul. “Motivasi Penggunaan Tas Sampah di SDN Kendalpayak: Analisis Tindakan Sosial Max Weber,” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasa Ibtidayah 1*, no.1 (2022)
<http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/ijpgmi/article/download/1066/775/>.
- Afifah Fatichatul. “Motivasi Penggunaan Tas Sampah di SDN Kendalpayak: Analisis Tindakan Sosial Max Weber”, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasa Ibtidayah 1*, no.1 (2022)
<http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/ijpgmi/article/download/1066/775/>
- Aisha Nina Widyaswati. “Pengeruh Bank Sampah terhadap jumlah Sampah Plastik di Indonesia,” *Jurnal Alternatif*, no.1 (2023)
<https://ejournal-jayabaya.id/Alternatif/article/download/57/42>
- Akil Nashriah. “Faktor-Faktor Penghambat Pengelolaan Anggaran Belanja Modal Pada Kantor Pelayanan perbendaharaan Negara Makassar II,” *Akmen Jurnal Ilmiah* 20, no. 1 (2023)
[file:///C:/Users/USER/Downloads/admin,+4.+Nashriah+Akil+STIM+LPI%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/admin,+4.+Nashriah+Akil+STIM+LPI%20(2).pdf)
- Aksan Kamal (Pendiri Kawal Lingkungan), *Wawancara*, Kota Palopo, 2 Agustus 2024
- Aldi (Anggota Kawal Lingkungan), *Wawancara*, Kota Palopo, 2 Agustus 2024
- Alimuddin (Masyarakat atau RW 3), *Wawancara*, Kota Palopo, 21 Agustus 2024
- Aminah Nabila Zahra Nur dan Adina Muliawati. “Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan (Waste Management in the Context of Waste Management)”, 27 Agustus 2021.

<https://hmgp.geo.ugm.ac.id/2021/08/27/pengelolaan-sampah-dalam-konteks-pembangunan-berkelanjutan-waste-management-in-the-context-of-waste-management/>. 30924.

Anggito Albi, Setiawan Johan. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Anwar Yasmil dan Adang. *Pengantar Sosiologi Hukum*. Edisi 1. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2008.

Apriana Arfin dan Neni Triana. “Kesadaran diri Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Lemahsubur,” *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa* 2, no.1 (2024) <file:///C:/Users/USER/Downloads/4400-Article%20Text-9772-1-10-20230224.pdf>

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktir*. Edisi 8. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktir*. Jakarta : Tarsito 2003.

Asrul Nur Al Marwah. *Fundamental Mikroplastik*. Edisi digital. Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2022.

Azwar Saefudin. *Metode Penelitian*. Edisi 9. Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2009.

Darussalam Fajrul Imy, Indra Andi Batara, Rahman Saifur, Maharani, “Sistem dan etos Kerja Pengelolaan Limbah Medis RSUD Sawerigading Kota Palopo Perspektif Etika Lingkungan Ekosentrisme”, *Community : Pengawas Dinamika Sosial Vol 10*, No 2 (2024)
<http://jurnal.utu.ac.id/jcommunity/article/view/9709/5092>

Diyanti Deni, “Tindakan Sosial, Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang”. *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020)
<http://lib.unnes.ac.id/42121/1/3401416035.pdf>

Fajrin Muh (Dinas Lingkungan Hidup Devisi Kebersihan) *Wawancara*, Kota Palopo, 13 Agustus 2024

Fianika Feny Rita, Wasil Mohammad, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi 1. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Hader, Rezasyah Teuku, Sari Deasy Silvia, “Diplomasi Lingkungan Indonesia Melalui ASEAN dalam Menanggulangi Marine Plastik Derbris,” *Padjadjaran Jurnal of Internasional Relation (PADJIR)*. No.2

- (13Agustus2022)
https://www.researchgate.net/publication/363187055_Diplomasi_Lingkungan_Indonesia_Melalui_ASEAN_dalam_Menanggulangi_Marine_plastic_Debris
- Hardiatmi Sri. “Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota The Supporting Factors Of City Waste Management,” *Jurnal Inovasi Pertanian* 1, no. 1 (2021) <file:///C:/Users/USER/Downloads/630-Article%20Text-2220-1-10-20131030.pdf>.
- Iskandar. *Motodologi Penelitian Kualitatif* . Edisi 1. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Johnson Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994.
- Jones Pip dan Saifuddin Ahmad Fedyani. *Pengantar Teori-Teori Sosial: dari teori fungsionalisme hingga post-modernisme: Introducing Social Thor*. Edisi 1. Jakarta: Yayan Pustaka Obor Indonesia: 2010.
- Jones Pip, Bradbury Liz dan Boutilier Shaun Le. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Edisi 2. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Kehutanan dan Kementerian Lingkungan Hidup, “Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)”, 2020, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/Komposisi.27824>.
- Kehutanan dan Kementerian Lingkungan Hidup. “Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)”,2020, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/jumlah.27824>.
- Kehutanan dan Kementerian Lingkungan Hidup.”Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)”,2020, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan.27824>.
- Kementerian Agama RI. Al-Qur’an dan Terjemahnya. Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018.
- Kurniawa Kevin Nobel. *Kisah Sosiologi Pemikiran yang Mengubah Dunia dan Relasi Manusia*. Edisi 2. Jakarta: PT Pustaka Obor Indonesia, 2021.
- M. Yuman Yusuf. Tafsir Al-Qur’an Juz XXI “Utlu Ma Uhiya” Al-Matsalu al-Ala (Yang Mahatinggi). Edisi 1. Tangerang : PT Lentera Hati, 2020.
- Maheswari Jelita Sakhi. “Hikmah Elfa Sabilal dan Rizaldhi Muhammad Bummy. Penggunaan Media Instagram dalam Kampanye Pengurangan Sampah Plastik: Studi Pustaka Artikel Ilmiah Periode 2019-2022, ’’Prosiding

Seminar Nasional” (2023) <file:///C:/Users/USER/Downloads/ahuda,+848-Research+Results-2811-1-2-20231029.pdf>

- Meiles, Huberman. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia,1992.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,2005.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi 3. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Monica Audry (Anggota Kawal Lingkungan), *Wawancara*, Kota Palopo, 06 Agustus 2024
- Nasir Abdul, Nurjana, dan Khaf Shah. “Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Of Social Science Research* Vol 3, No 5 (2023)<https://jinnovative.org/index.php/innovative/article/view/5224/3797>
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* . Bandung : Alfabeta, 2018.
- Nuryanti (Masyarakat Kel. Ponjalae), *Wawancara*, Kota Palopo, 13 Agustus 2024
- Ovan, Andika. *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Rebiabilitas Instrumen Penelitian Barbasis Web*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020.
- Pos Redaksi Palopo. “Produksi Sampah di Palopo Perhari Sampai 93,67 Ton, ini sampah yang dominan”, 30 Oktober 2023, <https://palopopos.fajar.co.id/2023/10/30produksi-sampah-di-palopo-perhari-capai-9367-ton-ini-sampah-yang-dominan/>. 20324.
- Priadana Sidik, MS dan Sinarsi Denok. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tangerang: Pascal Books,2021.
- Puspita Della. “Personal Branding: Defenisi Manfaat, Cara Membangun”, 21 September 2023. <https://ikom.umsida.ac.id/personal-branding-pengertian-manfaat-cara-membangun/>.31824
- Rahman M. Taufik. *Glosari Teori Sosial*. Bandung: Ibnu Sina Press, 2011.
- Ritzer George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Edisi 1. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Rukajat Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Resrarrh Approach)*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama,2018.

- Said Muhammad Afin Umar. “Tindakan Sosial, Ibu Rumah Tangga dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kanal Jongaya”, *Skripsi*, (Unniversitas Hasanuddin, 2023) http://repository.unhas.ac.id/27701/2/E031181507_skripsi_03-05-2023%20bab%201-3.pdf
- Sapruddin,Syaruddin,dkk, “ *Tana Luwu ‘s Local Environmental Wisdom (Vandana Shiva’s Ecofeminism Perspective)*”, *Al-Maiyyah, Media Traspormasi Gender dalam pradikma Sosial Keagamaan Vol 15 No.1* (2022) <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/almaiyyah/article/view/8693/1954>
- Saputra Rafli (Anggota Kawal Lingkungan), *Wawancara*, Kota Palopo, 27 Agustus 2024.
- Shihab M. Quraish. *Tafsir Al Misbah-Pesan,Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Edisi 10. Jakarta:Lentera Hati,2002.
- Soekanto Seorjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi 4. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Edisi 19. Bandung: Alfabeta,2013.
- Sunardi Yasmin Nadhifah. “Upaya Greenpeace dalam mengurangi limbah plastik di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*. No.1 (2021). [http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/10/E-Journal%20\(Yasmin%20NS\)%20\(10-24-21-01-29-48\).pdf](http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/10/E-Journal%20(Yasmin%20NS)%20(10-24-21-01-29-48).pdf)
- Tanaya Revalda. “Peran Masyarakat dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan”, 24 Mei2023, <https://www.kompasiana.com/revaldatanaya2887/646da0f237cb2a029e55b002/peran-masyarakat-dalam-menjaga-kelestarian-lingkungan.30924>.
- Undang–undang No.18 Tahun 2008 Pasal 12, <https://peraturan.bpk.go.id/Download/28462/UU%20Nomor%2018%20tahun%202008.pdf>
- Weber Max. *Sosiologi Agama Literatur Utama dalam Studi Relasi Sosiologi dan Agama*. Edisi 1. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Weber Max. *The Theory of Social and Economic Organization, edited by Talcot Parson and Traslated by A.M.Handeron and Talcott Parsons*. New York: FreePress,1964.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa sejarah dari Kawal Lingkungan?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh narasumber dalam pengurangan limbah plastik?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat gerakan kawal lingkungan dalam pengurangan limbah plastik?
4. Apa tujuan narasumber ikut gabung di Gerakan Kawal Lingkungan?
5. Apa kendala yang dihadapi narasumber pada saat turun kegiatan aksi bersih-bersih?
6. Apakah masyarakat atau pemerintah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengurangan sampah di Kota Palopo?
7. Apakah Gerakan Kawal Lingkungan melakukan aksi bersih-bersih di lakukan secara terus menerus atau ada waktu-waktu tertentu?
8. Apakah ada somponsor pada saat kegiatan Kawal Lingkungan?
9. Bagaiman tanggapan narasumber dengan adanya Gerakan Kawal Lingkungan?
10. Apakah penting jika Gerakan Kawal Lingkungan ada di Masyarakat?
11. Bagaiman cara yang dilakukan narasumber untuk mengajak masyarkat untuk ikut pada saat Gerakan Kawal Lingkungan ingin melakukan bersih-bersih?
12. Apa solusi yang di tawarkan agar masyarakat lebih sadar dalam menjaga kebersihan sekitarnya?

LAMPIRAN 2

SURAT IZIN PENELITIAN


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax: (0471) 326048, Email: dpmtsp@palopokota.go.id, Website: http://dpmtsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2024.0624/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: MAWADDAH WARAHMA SULAIMAN
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Jl. Sungai Cerekang Kota Palopo
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
NIM	: 2001020008

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

Strategi Gerakan Kawal Lingkungan Dalam Pengurangan Limbah Plastik Di Kota Palopo Perspektif Tindakan Sosial Max Weber

Lokasi Penelitian	: Gerakan Kawal lingkungan (KAWALI) Kota Palopo
Lamanya Penelitian	: 25 Juli 2024 s.d. 25 Oktober 2024

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 25 Juli 2024


Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth :

1. Wali Kota Palopo,
2. Dandim 1403 SWG,
3. Kapolres Palopo,
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo,
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS LINGKUNGAN HIDUP**

Jalan Samiun No. 06 Telp / Fax. (0471) 325350 Kota Palopo, 91921

**SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 000.9.2 / 751 / DLH**

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo, Tanggal 25 Juli 2024, Nomor : 500.16.7.2/2024.0624/IP/DPMPSTP

Nama : Mawaddah Warahma Sulaiman
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2001020008

Maksud dan tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Strategi Gerakan Kawal Lingkungan Dalam Pengurangan Limbah Plastik Di Kota Palopo Perspektif Tindakan Sosial Max Weber"

Dengan ini kami dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo pada prinsipnya menyetujui dan memberikan izin penelitian kepada yang bersangkutan.

Demikian surat izin ini kami buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Agustus 2024

Kepala Dinas
Sekretaris



LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara peneliti dengan Kamal Aksan (Pendiri Kawal Lingkungan)



Wawancara peneliti dengan Aldi (Anggota Kawal Lingkungan)



Wawancara peneliti dengan Audry Monica.K (Anggota Kawal Lingkungan)



Wawancara peneliti dengan Rafli Saputra (Anggota Kawal Lingkungan)



Wawancara peneliti dan Bapak Fajrin (Devisi bidang kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo)



Wawancara peneliti dan Bapak Alimuddin (Masyarakat sekaligus Rw 3 Kelurahan Penggoli)



Wawancara peneliti dan Ibu Nuryanti (Masyarakat Kelurahan Ponjalae)

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI KEGIATAN DAN EDUKASI KAWAL LINGKUNGAN

← kawali_id 🔔 ⋮



46 postingan **776** pengikut **43** mengikuti

Kawan lingkungan palopo
Bijak dalam penggunaan plastik sekali pakai
Setelah di gunakan mau di kemanakan?
Sampah yg berakhir di... selengkapnya

Diikuti oleh **yuliandaaa**, **annmsfra**, dan **3 lainnya**

Mengikuti ▾ Kirim Pesan +👤

 Bergerak  TARGET #5  TARGET #4  TARGET #3

📧 🎥 📷









palopo_info



#bergerakberdampak

#palopotolakplastiksekali

kawali.id

🎵 ima (Album Version) - Superman Is Dead • Jik



RIWAYAT HIDUP



Mawadda Warahma S, lahir di kota Palopo pada tanggal 16 Oktober 2001. Penulis merupakan anak kesatu dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Alm. Sulaiman dan ibu Mardiana. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Sungai Cerekang, Kel. Penggoli, Kec. Wara

Utara kota Palopo. Penulis menempun pendidikan TK Handayani, Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 48 Andi Pattiware. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Palopo. Setelah lulus SMA di tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Adapun pengalaman organisasi yaitu, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII Komisariat IAIN Palopo), Pada tahun 2021-2023 menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Sosiologi Agama, 2023-2024 Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Contact person penulis:

Email : mawadda1610@gmail.com

Ig : mawdd.aaa